

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP
KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH
CAPEM MARELAN RAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

PATIMAH

Nim: 53.15.4118

Program Studi:

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP
KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH
CAPEM MARELAN RAYA**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

PATIMAH

NIM. 53154118

Program Studi:

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019M/ 1440H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Patimah

Nim : 53154118

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 27 juli 1997

Pekerjaan. : Mahasiswi

Alamat : Desa Roburan Dolok Kec. Panyabungan Selatan Kab.

Mandailing Natal Sumut

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH CAPEM MARELAN RAYA” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Patimah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Patimah

Nim : 53154118

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 27 Juli 1997

Pekerjaan. : Mahasiswa

Alamat : Roburan dolok kec. Panyabungan Selatan Kab. Madina

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH CAPEM MARELAN RAYA ” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Patimah

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI
MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP
KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH
CAPEM MARELAN RAYA**

Oleh:

PATIMAH

Nim. 53154118

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Medan, 25 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

Rahmat Daim Harahap, S.Ei, M.Ak
Nip. 199009262018031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan syariah

Zuhrinal M Nawawi, MA

NIP. 19760818 200710 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH CAPEM MARELAN RAYA.”** An. Patimah, NIM 53154118 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 29 Oktober 2019. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 11 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua:

Sekretaris:

Zuhrinal M Nawawi, MA
NIP. 19760818 200710 1 001

Muhammad Syahbudi, Ma.
NIB: 1100000094

Anggota:

1. Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.19760507 200604 1 002

2. Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak
NIP.199009262018031001

3. Zuhrinal M Nawawi, MA
NIP. 19760818 200710 1 001

4. Kamila, SE.AK, MSi
NIP. 19791023 200801 2 014

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507200641002

ABSTRAK

Patimah, NIM 53154118. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Etnik Mandailing Terhadap Keputusan Menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelان Raya”. Di bawah bimbingan Pembimbing I Bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing II Bapak Rahmat Daim Harahap, SE.I, MA.

Masyarakat yang menabung di Bank syariah itu terdiri dari berbagai etnik/suku. Setiap Orang mempunyai sudut pandang tersendiri dalam menginterpretasikan setiap informasi yang di terima. Dengan Munculnya banyak bank yang menyediakan berbagai layanan kepada nasabah membuat nasabah mempunyai banyak pilihan dalam memilih bank yang sesuai dengan kebutuhan. Di tambah Lingkungan dari masing-masing masyarakat tidak mendukung untuk mempengaruhi keputusan mereka menabung di bank syariah. Serta Keterbatasan informasi atau pengetahuan tentang perbankan syariah bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat Etnik Mandailing di lihat dari profesi, lingkungan, dan religiusitas terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelان Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Etnik/Suku Mandailing yang menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelان Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di lakukan dengan menyebar kuesioner. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 93 orang. Berdasarkan uji SPSS secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel profesi (X1) memiliki nilai t hitung -1,001 yang lebih kecil dari nilai t tabel 0,677 dengan taraf signifikan (0,319 > 0,05), variabel lingkungan (X2) memiliki nilai t hitung 1,772 yang lebih besar dari nilai t tabel 0,667 dengan taraf signifikan (0,001 < 0,05), variabel religiusitas (X3) memiliki nilai t hitung 0,680 yang lebih besar dari nilai t tabel 0,667 dengan taraf signifikan (0,00 < 0,05). Dari hasil uji parsial ini dinyatakan bahwa profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung, sedangkan lingkungan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Dan hasil uji SPSS secara simultan dapat di simpulkan bahwa variabel profesi, lingkungan, dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai keputusan menabung. Di mana hasilnya di peroleh F hitung sebesar 3,570 sedangkan F tabel 2,31 dengan taraf signifikan (0,000 < 0,05) . Berdasarkan hasil uji determinasi (R²) sebesar 47,3% yang menunjukkan bahwa model yang di buat untuk memprediksi pengaruh profesi(X1), lingkungan (X2), dan religiusitas(X3) mampu menerangkan realisasi keputusan menabung (Y) sebesar sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model ini.

Kata kunci: Profesi, Lingkungan, dan Religiusitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya” Ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam ke haribaan Nabi besar Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang, Ayahanda Saprizal Ibunda Mirloani, dan abanganda Taufik Hidayat serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya selalu kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Binis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Zuhrial M Nawawi, MA selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Bapak Rahmat Daim Harahap, S.Ei, M.Ak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarah dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Siti Sekretaris bapak Dekan selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selalu sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis.
8. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan. Yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Kepada Pegawai-Pegawai Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat, Sahnur Nasution, Endang Mahera, Erni Khairani Rangkuti, Rahmadhani, Nazlatul Laily dan Adek-adek kos, Nur Hayati, dan Sri wahyuni Ginting yang selalu mendukung, mengingatkan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah-A, terima kasih atas kebersamaannya yang singkat pada 2015-2019.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang telah kalian berikan akan dibalas Allah dengan yang lebih baik. Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, 25 September 2019

Penulis

PATIMAH

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Keputusan	13
a. Pengertian Keputusan.....	13
b. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan	16
d. Proses Pengambilan Keputusan	20
e. Jenis Pengambilan Keputusan	21
f. Indikator Pengambilan keputusan.....	23
g. Keputusan Menabung.....	24
h. Indikator Keputusan Menabung.....	28
i. Kajian Keislaman tentang pengambilan keputusan	29

2. Persepsi	31
a. Pengertian persepsi	31
b. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi.....	32
c. Dimensi atau indikator persepsi	32
d. Persepsi masyarakat	33
3. Profesi	35
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesi.....	35
b. Indikator Profesi.....	36
c. Kajian Keislaman Tentang Profesi.....	37
4. Lingkungan	38
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Lingkungan.....	39
b. Indikator Lingkungan.....	41
c. Kajian Keislaman Tentang Lingkungan.....	42
5. Religiusitas	43
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas	44
b. Indikator Religiusitas	45
c. Kajian Keislaman Tentang Religiusitas	46
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berfikir.....	56
D. Hipotesis.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Sumber Data	61
D. Populasi dan Sampel	61
E. Defenisi dan Operasional Variabel	62
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisa Data.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Sumut Syariah.....	71
1. Sejarah Bank Sumut Syariah.....	71

2. Lokasi	73
3. Visi dan Misi Bank Sumut Syariah	73
4. Struktur organisasi	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Hasil Penelitian	74
a. Karakteristik Responden	75
b. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	78
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	82
1. Uji validitas	82
2. Uji reliabilitas	85
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	86
1. Uji Normalitas	86
2. Uji Multikolinieritas	87
3. Uji Heteroskedastisitas	87
E. Regresi Linear Berganda	88
F. Uji Hipotesis	90
1. Uji Determinan (Uji R ²)	90
2. Uji Parsial (Uji t)	91
3. Uji Simultan (Uji F)	93
G. Pembahasan Hasil Penelitian	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 2.1	49
Tabel 3.1	60
Tabel 3.2	63
Tabel 3.3	64
Tabel 4.1	75
Tabel 4.2	76
Tabel 4.3	77
Tabel 4.4	78
Tabel 4.5	79
Tabel 4.6	80
Tabel 4.7	81
Tabel 4.8	83
Tabel 4.9	84
Tabel 4.10	84
Tabel 4.11	85
Tabel 4.12	85
Tabel 4.13	86
Tabel 4.14	86
Tabel 4.15	87
Tabel 4.16	89
Tabel 4.17	90
Tabel 4.18	91
Tabel 4.19	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	56
Gambar 4.1	74
Gambar 4.2	75
Gambar 4.3	76
Gambar 4.4	77
Gambar 4.5	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	100
Lampiran 2. Frekuensi Responden	104
Lampiran 3. Frekuensi Profesi	105
Lampiran 4. Frekuensi Lingkungan	107
Lampiran 5. Frekuensi Religiusitas	109
Lampiran 6. Frekuensi Keputusan Menabung	111
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek peristiwa dengan melalui panca inderanya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Masyarakat (*society*) ialah sekelompok orang yang sedikit banyak terorganisir untuk mengadakan syarat-syarat yang di perlukan untuk dapat hidup harmonis antara satu sama lain. Suatu kelompok masyarakat itu mampu berfungsi sebagaimana mestinya karena para anggotanya sama-sama setuju terhadap aturan-aturan pokok mengenai tindak-tanduk manakah yang di pandang baik dan benar. Aturan-aturan ini, secara umum, membentuk kebudayaan dan melahirkan tata aturan dasar dari kelompok masyarakat tadi. Orang sulit untuk berbicara tentang masyarakat atau kebudayaan tanpa menghubungkan kedua istilah ini.¹

Persepsi masyarakat adalah proses di mana suatu kelompok orang atau manusia menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk di simpulkan menjadi sebuah pendapat atau pandangan sehingga memunculkan persepsi. Masyarakat di Indonesia tidak hanya di golongan berdasarkan kesatuan sosial kota dan desa saja, tetapi juga berdasarkan kesatuan sosial suku bangsa (*etnik*). Di Indonesia terdapat banyak suku, ada suku Jawa, suku Mandailing, suku Padang (Minangkabau), suku Sunda, dan lain-lain. Mandailing adalah suatu Daerah atau suku yang merupakan Penyangga antara dua komunitas yang berbeda sistem kekerabatannya, yaitu Batak Toba di Tapanuli Utara yang menganut sistem Patrilineal dan Minangkabau yang menganut sistem Matrilineal di Sumatera Barat.

¹ Sanafiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), Hlm. 376.

Sebagai komunitas penyangga dua kebudayaan, masyarakat Mandailing mengalami proses akulturasi nilai nilai budaya dari kedua komunitas tersebut melalui kontak budaya yang intensif. Mereka dapat memperkaya budi pekertinya antara lain berupa kepribadian yang menonjolkan kelugasan dan ketegaran dari utara yaitu Batak Toba dan kecerdikan dari selatan yaitu Minangkabau Sumatera Barat. Kabupaten Mandailing Natal di resmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999 dikantor Gubernur Sumatera Utara, Medan. Dalam rangka mensosialisasikan Kabupaten Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal, Amru Daulay, SH menetapkan akronim nama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Kabupaten Madina yang Madani dalam Surat tanggal 24 April 1999 Nomor 100/253.TU/1999 Ketika di resmikan, Kabupaten Mandailing Natal baru memiliki 8 (delapan) Kecamatan, 7 Kelurahan dan 266 Desa. Kemudian pada tahun 2002 di lakukan pemekaran menjadi 17 Kecamatan, 322 Desa, 7 Kelurahan dan 10 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT).

Pada tahun 2007 di mekarkan lagi menjadi 22 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2007, Setelah keluarnya Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2008 tentang pembentukan Desa, Perubahan nama desa dan penghapusan Kelurahan, dengan demikian Kabupaten Mandailing Natal sampai pada akhir tahun 2010 terdiri dari 23 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 377 Desa. Mandailing Natal terletak berbatasan dengan Sumatera Barat, bagian paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara. Penduduk asli Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari dua etnis yaitu Masyarakat etnis Mandailing dan Masyarakat etnis Pesisir. Masyarakat Mandailing Natal terdiri dari suku/etnis Mandailing, Minang, Jawa, Batak, Nias, Melayu dan Aceh, namun etnis mayoritas adalah etnis Mandailing 80,00 %, etnis Melayu pesisir 7,00% dan etnis Jawa 6,00% dan selebihnya Batak, Nias, Minang dan Aceh. Etnis Mandailing sebahagian besar mendiami daerah Mandailing, sedangkan etnis melayu dan Minang mendiami daerah Pantai Barat.²

² <https://madina.go.id/sejarah-dan-budaya-mandailing-natal/> di download tanggal 17 juli 2019.

Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
2. Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik
3. Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan ini makin mendekati pada tujuan tersebut.

Keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus di perbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Adapun menabung merupakan suatu aktifitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Dewasa ini, persaingan antar bank sangat ketat, sehingga perusahaan yang bergerak di bidang jasa ini harus memahami nasabah ataupun calon nasabahnya dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen bank harus mengetahui tentang proses penilaian informasi terhadap pemilihan suatu bank dari calon nasabahnya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pada penelitian ini penulis memperoleh data perkembangan Jumlah Dana pihak ketiga Bank Sumut syariah dalam jutaan Rupiah yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah Seluruh Nasabah Tabungan/ Tahun
2015	1.010
2016	1.076
2017	2.081
2018	3.453

Sumber: Bank Sumut syariah.

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan jumlah dana pihak ke tiga Bank Sumut syariah capem Marelan Raya dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan, dapat di lihat tahun 2015 jumlah dana pihak ketiga sebanyak 1.010, tahun 2016 jumlah dana pihak ketiga sebanyak 1.076, tahun 2017 jumlah dana pihak ketiga sebanyak 2.081, dan tahun 2018 jumlah dana pihak ketiga sebanyak 3.453. Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa dana pihak ketiga bank Sumut syariah Capem Marelan Raya mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Artinya tiap tahun bertambah kepercayaan masyarakat kepada Bank Sumut syariah Capem Marelan Raya.

Keputusan menabung di bank syariah secara umum di pengaruhi lingkungan dan individu serta pemasaran dari pihak bank itu sendiri. Dari begitu banyaknya suku-suku di Indonesia, pasti mempunyai persepsi berbeda-beda serta mempunyai ciri khas masing-masing. Banyak filosofi-filosofi atau istilah-istilah terkenal dari masing-masing etnik atau suku yang menggambarkan ciri khas suatu suku. pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah khususnya Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Penulis tertarik mengetahui persepsi masyarakat etnik Mandailing berpengaruh atau tidak terhadap keputusan menabung di bank syariah tersebut, dalam hal ini persepsi masyarakat di lihat dari profesi, lingkungan dan kereligiousitasan mereka, akankah mempengaruhi keputusan mereka menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya. Penulis memilih suku Mandailing sebagai bahan penelitian karena di lihat dari filosofi-filosofi tentang kehidupan masyarakat Mandailing itu sendiri. Peneliti penasaran dengan istilah yang membuat Mandailing terkenal pelit yaitu “Mandailing Polit”, setelah peneliti mencari tahu istilah tersebut dari tulisan bapak Marwan Dalimunthe seorang pemerhati pada adat-adat Angkola Mandailing, ternyata “Mandailing Polit” itu ada ceritanya.³

³ <https://www.apakabarsidimpuan.com/djalatong-dan-sejarah-mandailing-polit/> di download tanggal 30 juli 2019.

Sebuah kisah seorang anak yang bisuk ratusan tahun yang lalu, mendiami wilayah Mandailing, anak yang patuh berorang tua, anak yang rajin beragama dan mempunyai kepekaan sosial terhadap kehidupan keluarganya. Anak ini dikenal dengan panggilan gelar “Djalatong”. Djalatong banyak yang membenarkan bahwa anak ini keturunan bermarga “Lubis” yang kehidupan orang tuanya sebagai “Marpadati”. Keluarga Djalatong amat sangat di hormati di kampungnya oleh karena kesantunan dan hormat berorang tua, Djalatong ini juga di samping sebagai anak yang santun dan hormat mempunyai kelebihan terhadap seni mandailing yang di sebut dengan “Onang-Onang” (rumpun batak di luar tapsel menyebut “SiTogol). Onang-onang salah satu seni musik, bernyanyi “Halak Mandailing” yang mana dalam nyanyiannya mengungkapkan kepiluan hatinya dan perasaan yang di alami saat itu. Onang-onang ini sangat menyentuh hati, dan perasaan bahkan tidak jarang orang yang mendengar nyanyian ini meneteskan air mata, akan kegundahan dan penderitaan seseorang terhadap nyanyian tersebut, nyanyian ini dulu akan lebih merdu dan indah apabila musiknya di padu dengan seruling atau uyup-uyup (alat musik tiup terbuat dari pohon padi).

Kepintaran dan kepandaian Djalatong dalam seni onang-onang, sangat disenangi oleh orang-orang tua dahulu kala, dan setiap Djalatong mengembala kerbaunya disawah Dalatong tidak luput dari seruling bambunya menemani kerbau makan rumput di sawah maupun ladang yang banyak di tumbuh rumput-rumput. Djalatong yang pada saat itu masih berumur belasan tahun sangat akrab dan rajin membantu orang tuanya “Marpadati” keberbagai tempat yang bahkan berhari-hari lamanya di dalam perjalanan. Padati adalah jenis transportasi darat pada jaman dahulu kala yang mana digerakkan oleh seekor kerbau sebagai lokomotif. Padati layaknya transportasi adalah salah satu modal yang penting bagi setiap orang untuk pendistribusian dagangannya keberbagai wilayah di Mandailing bahkan menembus batas ke berbagai wilayah lain di Sumatera. Kerbau yang bagus dan sehat dapat mengarungi derasny sungai, kubangan lumpur dan bahkan terjalnya bukit.

Keluarga Djalatong dikenal sebagai pelaku transportasi pedati yang budiman, dan bersahabat terhadap setiap orang yang membutuhkan jasa transportasinya ke berbagai tempat sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh orang tersebut baik pedagang, petani dan orang yang mau merantau. Sebagaimana biasanya apabila orang yang memesan pedatinya untuk tujuan jauh dan dalam jarak tempuh berhari hari, Ayah Djalatong selalu mempersiapkan bekal di perjalanan berupa Beras, garam, dan Ikan asin di samping peralatan memasak yang selalu bersamanya di dalam padati tersebut. Indahnya alam Mandailing yang terbentang di bagian selatan Sumatera Utara, bagi keluarga Djalatong tidak sulit mendapatkan sayur-sayuran dan daun-daunan yang dapat dimakan sebagai lauk-pauk makanan di dalam perjalanan. Apalagi kejernihan sungai-sungai yang mengelilingi Mandailing dapat diminum langsung tanpa proses di masak terlebih dahulu. Tuntutan hidup dan keterbatasan kehidupan ratusan tahun yang lalu Djalatong yang masih berusia anak-anak, amat sering diajak oleh orang tuanya mengikuti perjalanan jauh menemani orang tuanya di perjalanan di samping sebagai teman di perjalanan Djalatong juga sebagai penghibur hati melintasi indahny alam-alam Mandailing yang masih sangat alami.

Seolah-olah alam ikut sedih dan menangis akan kepiluan nyanyian “onang-onang” Djalatong yang menyentuh dan kadang menyayat hati. “Oale...oonangonang. I son ami nadua namaronangon, nada dong daimbar non dohot orbo bara nagodangon..... Arian borgin namanjalai hangoluaanon “Begitulah kira-kira nyanyian “onang-onang “ Djalatong menemani perjalanan kerbaunya (padati) apabila menemani ayahnya di perjalanan, melintasi tebing-tebing terjal dan mengarungi sungai-sungai deras silih berganti, hingga ketujuan. Suatu ketika terjadi kisah yang sangat di kenal sejarah Halak Mandailing dengan sebutan “Mandailing Polit”. Pada suatu saat sejarah ini ratusan tahun yang lalu pada waktu itu Berawal dari Ayah Djalatong mendapatkan pesanan mengantar barang dangangan pedagang kepesisir pantai barat di wilayah selatan mandailing yang konon katanya daerah tersebut sekarang dikenal dengan wilayah “Natal”.

Perjalanan menempuh tujuan ini dengan menggunakan pedati di tempuh sekitar satu minggu lamanya di perjalanan, sebagaimana biasanya ayah Djalatong di dalam perjalanannya selalu selalu mempersiapkan bekal di jalan berupa beras dan ikan asin satu ekor kecil, sebagai lauk pauhnya di jalan. Sulitnya kehidupan dan keterbatasan mendapatkan ikan asin sebagai “Pangaronca” (Lauk) pada masa itu ikan asin tersebut hanya di celupkan kedalam sayuran yang di masak (Bulung gadung masakan khas Mandailing-Angkola Tapsel). Setelah sayur tersebut masak ikan asin tersebut kembali di ambil dari masakan lalu di keringkan kembali, untuk dipakai kembali pada saat memasak sayur makanan di hari kemudian. Sebagian pendapat membenarkan bahwa kisah tersebut benar adanya, dalam mencelupkan ikan asin tersebut sebagai pangaronca (lauk) dengan menggunakan seutas tali dari pelepah daun dengan mengikat ekor ikan asin tersebut lalu mencelupkan dan mengangkat berulang kali sampai masakan tersebut siap di santap. Ada pula yang berpendapat di samping kejadian tersebut ada satu kisah yang menggelitik hati dan mengumbar kenangan tak terlupakan di kala pada saat di perjalanan menuju pantai barat wilayah Selatan Mandailing. Djalatong dan ayahnya sewaktu memasak “Bulung Gadung” ada seekor katak melompat ketempat masakannya tanpa diketahui oleh keduanya terjadilah percakapan di antara anak dan orang tua tersebut:

Djalatong : ligima ayah bulung gadung nitaon!

Ayah : Aha dei amang?

Djalatong : Aso adong ayah nagodangan pangaroncanaon?

Ayah : Sambil melihat masakanya “ Bo baya naolongan dope roani
Tuhan tuhita itamba Ia pangaroncata on.

Terlepas kebenaran kisah tersebut, djalatong menunjukkan bahwa mempunyai peranan akan sejarah tersebut yang sekarang di salah artikan. artian sebenarnya akan “Mandailing Polit” bahwa “Mandailing Polit” sebenarnya adalah ungkapan terhadap si Djalatong yang hemat, taat ibadah, tekun, rajin, pandai bergaul, menyanyangi dan hormat kepada orang tuanya. Di samping itu djalatong juga adalah salah satu sitogol yang di maksud saudara-saudara kita dari wilayah

bagian utara, Sumatera utara. Pesisir pantai barat tujuan “Padati” Djalatong dahulu kala dikenal sebagai pusat perdagangan dan persinggahan kapal kapal negara asing di wilayah selatan Mandailing Sumatera utara. Pelabuhan Natal termasuk pelabuhan tertua pada jaman itu.

Kebesaran Tuhan YME, pada saat Djalatong yang masih kecil bermain di atas kapal tertidur dan kelelahan di atas kapal, akhirnya terbawa oleh kapal-kapal asing ke Eropa. Ada yang membenarkan bahwa Djalatong ini mendiami wilayah eropa dari keturunan Mandailing pertama sekali. Sepeninggalan Djalatong, ayahnya sebagai tukang padati dengan hati yang lunglai, bersedih atas kehilangan putranya, kembali ke Mandailing dengan air mata yang tak kunjung habis. Rindu, sayang dan rasa kehilangan bertahun-tahun lamanya tidak bisa hilang dari ingatan keluarganya tersebut sampai akhirnya tutup usia dalam kesedihan atas kehilangan anak. Ayah Djalatong di kenal orang sebagai seorang tokoh Mandailing dan di makamkan dengan layak dan di hormati seantero Mandailing-Angkola.

Dalam satu kisah lain Djalatong yang dulu terbawa kapal asing ke Eropa, pada saat dewasanya dan menjadi orang tua beranak pinak di Eropa, kembali ke Mandailing mencari keluarganya yang dulu terpisah, setelah pertemuan dengan keluarganya di Mandailing ada yang membenarkan Djalatong pulang kembali ke Eropa melalui pelabuhan laut di Tapanuli Tengah (Sibolga) dan menjadi orang yang sukses di kawasan Eropa tanpa lupa atas kegemarannya “Maronang-onang”. “Onang-onang... nada tinggal hami tu Mandailingon, godang niroa dohot pinomparnami on, halak sahuta marporniroaon”. Dan disisi lain para tokoh ada juga yang berpendapat, dan ada juga yang membenarkan kembalinya Djalatong dari Eropa, dan mendapatkan orang tuanya sudah lama meninggal dunia akhirnya Djalatong menetap tinggal di Mandailing untuk berbakti kepada orang tuanya dan berserah diri kepada Tuhan YME sampai pada saatnya ajal menjumpainya di tanah kelahirannya Mandailing yang tercinta.⁴

⁴ <https://www.apakabarsidimpuan.com> di download tanggal 17 juli 2019.

Dari cerita di atas penulis menyimpulkan bahwa etnik atau suku Mandailing itu hemat demi masa depan, rajin, hormat kepada yang lebih tua, pandai bergaul dan kereligiuitasannya kuat. Selanjutnya penulis penasaran apakah persepsi masyarakat etnik Mandailing mempengaruhi keputusan mereka menabung di Bank Syariah. Penulis mendapat informasi dari customer service di Bank Sumut Syariah capem Marelan raya cukup banyak suku Mandailing yang menabung di Bank tersebut yaitu 40% dari keseluruhan nasabah yang menabung di Bank tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti apa alasan suku Mandailing ini memutuskan menabung di bank syariah. Apakah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti mempengaruhi keputusan mereka menabung di Bank Syariah capem Marelan raya. Penulis membuat studi kasus nasabah Bank Sumut Syariah capem Marelan raya karena penulis sebelumnya telah melakukan praktek kerja lapangan atau magang di bank tersebut. Penulis berharap akan lebih mudah memperoleh data untuk penelitian ini. Dari latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH CAPEM MARELAN RAYA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Setiap Orang mempunyai sudut pandang tersendiri dalam menginterpretasikan setiap informasi yang di terima.
2. Munculnya banyak bank yang menyediakan berbagai layanan kepada nasabah membuat nasabah mempunyai banyak pilihan dalam memilih bank yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Lingkungan dari masing-masing masyarakat tidak mendukung untuk mempengaruhi keputusan mereka menabung di bank syariah
4. Keterbatasan informasi atau pengetahuan tentang perbankan syariah bagi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini di tetapkan agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga di harapkan penelitian yang di lakukan tidak menyimpang dari tujuan yang di tetapkan, lebih sempurna dan mendalam. maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut: Penelitian ini hanya membahas persepsi atau cara pandang masyarakat etnik Mandailing saja, Serta berpengaruh atau tidaknya persepsi dari masyarakat etnik Mandailing tersebut terhadap keputusan menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini penulis membatasi yang menjadi bahan penelitian adalah nasabah Bank Sumut syariah capem Marelan Raya yang etnis Mandailing saja. Bukan masyarakat Mandailing keseluruhannya. Dan Faktor-faktot yang mempengaruhi Persepsi masyarakat etnik Mandaiking di batasi hanya di lihat dari variabel yang telah di tetapkan peneliti yaitu profesi (X1), lingkungan (X2), religiusitas (X3) sebagai variabel independen atau bebas, dan keputusan menabung di bank syariah (Y) sebagai variabel dependen atau terikat.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah profesi masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah?
2. Apakah lingkungan masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah?
3. Apakah religiusitas masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah?
4. Apakah profesi, lingkungan, dan religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profesi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai perbankan syariah khususnya tentang pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya. Semoga dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah dan menambah literatur mengenai pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya. Dan untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Di harapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan untuk memperoleh laba, karena tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Sehingga mampu mendorong pihak bank untuk lebih banyak lagi menarik perhatian masyarakat dari berbagai etnik untuk memutuskan menabung di bank tersebut.

3. Manfaat Bagi Akademisi

Pada umumnya untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah cabang Marelan Raya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bacaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Teori Keputusan berasal dari teori kemungkinan yang merupakan konsekuensi dari beberapa keputusan yang telah dievaluasi. Teori Keputusan digunakan untuk berbagai macam ilmu bidang studi, terutama bidang ekonomi. Dua metode dari teori keputusan yang terkenal adalah teori keputusan normatif dan teori keputusan deskriptif. Teori Keputusan Normatif dicapai berdasarkan alasan yang rasional atau bisa disebut dengan alasan yang masuk akal (teori logika), sedangkan teori keputusan Deskriptif di capai berdasarkan empirik atau merupakan hasil pengamatan, percobaan, dan biasanya di kuatkan dengan statistik. Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang di lalui konsumen.⁵

Pengambilan keputusan merupakan suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang mengusung pada pemilihan jalur perbuatan antara beberapa pilihan yang tersedia. Definisi lain dari pengambilan keputusan atau Decision Making yaitu suatu proses pemikiran dalam pemulihan dari beberapa alternatif atau kemungkinan yang paling sesuai dengan nilai atau tujuan individu untuk mendapatkan hasil atas solusi tentang prediksi ke depan. Adapun pengertian pengambilan keputusan menurut para ahli di antaranya yaitu: Menurut Suharnan pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti.

⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, (Jakarta: Prehallindo, 2002), hlm 212.

Menurut Baron Dan Byre pengambilan keputusan ialah suatu proses melalui kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan. Menurut Simon pengambilan keputusan ialah suatu bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin di pilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan akan menghasilkan suatu keputusan yang terbaik. Menurut Wang Dan Ruhe pengambilan keputusan ialah proses yang memilih pilihan yang lebih di sukai atau suatu tindakan dari antara alternatif atas dasar kriteria atau strategi yang di berikan. Menurut Dermawan pengambilan keputusan ialah suatu proses yang di pengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang berguna menyelesaikan masalah. Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Definisi pengambilan keputusan ialah pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu, proses ini meliputi dua atau lebih, alternatif karena seandainya hanya ada satu alternatif tidak ada keputusan yang diambil.

b. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan adalah, antara lain:⁶

1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu : Pertama Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan, kedua Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi

⁶ Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm 16.

membutuhkan waktu yang singkat Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

2) Pengalaman

pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

3) Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

4) Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadang kala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

5) Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah - masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif.

Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu. Jadi, dasar-dasar pengambilan Keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan

menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:⁷

- 1) Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial.
- 2) Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
- 3) Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- 4) Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Engel, Blackwell, dan Miniard menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.⁸

a) Faktor lingkungan tersebut, antara lain :

1. Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Statifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya. Keberadaan lingkungan sosial

⁷ Philip, Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas* Jilid 1 dan 2, (Jakarta: PT Indeks, 2003), hlm 98.

⁸ Miniard P. W., JF Engel, dan RD Blackwell, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Bina Rupa, 1994)

memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

2. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum-minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya. Bila dalam suatu keluarga tidak harmonis, atau seorang anak mengalami “broken home” dan kurangnya pengetahuan agama dan pendidikan, maka tidak menuntut kemungkinan seorang anak akan melakukan perilaku yang beresiko. Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Mufidah keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun memiliki peranan yang sangat penting.⁹ Dalam keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi kepribadian seseorang.

b) Faktor Perbedaan Individu, antara lain :

1. Status Sosial

status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota-anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif. Sedangkan menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip. Status

⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Malang Press, 2008).

sosial akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang-ulang untuk stimulus yang sama. Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

3. Simbol pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahasiswa yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

4. Tuntutan

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku beresiko.

c) Faktor Psikologi, antara lain :

1. Persepsi

Menurut Walgito, persepsi merupakan yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.¹⁰ Sedangkan menurut Rakhmat, persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga antara

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : ANDI Offstr, 2002), Hlm 69.

individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama.

2. Sikap

sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

3. Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku. Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, dan bersikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

4. Kognitif

kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penglihatan terjadi melalui penginderaan, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

d. Proses Pengambilan Keputusan

Menurut kotler tahapan proses pengambilan keputusan ialah¹¹:

1) Identifikasi masalah

Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.

2) Pengumpulan dan menganalisis data

Pengambil keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

3) Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

4) Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

5) Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain.

¹¹ Philip Kotler dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm 223.

6) Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat.

proses pengambilan keputusan terstruktur atas identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan Menurut Munandar A.S, proses pengambilan keputusan dimulai berdasarkan adanya masalah antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang ada.¹² Keadaan yang diinginkan biasanya dipengaruhi oleh :

- a) Kebudayaan
- b) Kelompok acuan, perubahan dalam kelompok dapat mengubah
- c) hal diinginkan
- d) Ciri-ciri keluarga
- e) Status atau harapan financial
- f) Keputusan-keputusan sebelumnya mempengaruhi pengenalan
- g) masalah
- h) Perkembangan individu dapat mempengaruhi keadaan yang
- i) diinginkan, kematangan seseorang mempengaruhi pilihannya
- j) Situasi perorangan yang sedang berlangsung saat ini

e. Jenis Pengambilan keputusan

1) Pengambilan keputusan terprogram

Jenis pengambilan keputusan ini. Mengandung suatu respons otomatis terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Masalah yang bersifat pengulangan dan rutin dapat diselesaikan dengan pengambilan keputusan jenis ini. Tantangan yang besar bagi seorang analis adalah mengetahui

¹² Munandar A. S, *Psikologi Industri dan Organisasi*(Tangerang: Universitas Indonesia Press. 2004), hlm 124.

jenis-jenis keputusan ini dan memberikan atau menyediakan metode-metode untuk melaksanakan pengambilan keputusan yang terprogram di mana saja. Agar pengambilan keputusan harus didefinisikan dan dinyatakan secara jelas. Bila hal ini dapat dilaksanakan, pekerjaan selanjutnya hanyalah mengembangkan suatu algoritma untuk membuat keputusan rutin dan otomatis. Dalam kebanyakan organisasi terdapat kesempatan-kesempatan untuk melaksanakan pengambilan keputusan terprogram karena banyak keputusan diambil sesuai dengan prosedur pelaksanaan standar yang sifatnya rutin. Akibat pelaksanaan pengambilan keputusan yang terprogram ini adalah membebaskan manajemen untuk tugas-tugas yang lebih penting. Misalnya keputusan pemesanan barang, keputusan penagihan piutang, keputusan menabung dan lain-lain.

2) Pengambilan keputusan tidak terprogram

Menunjukkan proses yang berhubungan dengan masalah-masalah yang tidak jelas. Dengan kata lain, pengambilan keputusan jenis ini meliputi proses-proses pengambilan keputusan untuk menjawab masalah-masalah yang kurang dapat didefinisikan. Masalah-masalah ini umumnya bersifat kompleks, hanya sedikit parameter-parameter yang diketahui dan kebanyakan parameter yang diketahui bersifat probabilistik. Untuk menjawab masalah ini diperlukan seluruh bakat dan keahlian dari pengambilan keputusan, ditambah dengan bantuan sistem informasi. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan keputusan tidak terprogram dengan baik. Perluasan fasilitas pabrik, pengembangan produk baru, pengolahan dan pengiklanan kebijaksanaan-kebijaksanaan, manajemen kepegawaian, dan perpaduan semuanya adalah contoh masalah-masalah yang memerlukan keputusan-keputusan yang tidak terprogram. Sangat banyak waktu yang dikorbankan oleh pegawai-pegawai tinggi pemerintahan, pemimpin-pemimpin perusahaan, administrator sekolah dan manajer organisasi lainnya dalam menjawab masalah dan mengatasi konflik. Ukuran keberhasilan mereka dapat dihubungkan secara langsung. Misalnya Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan tidak terprogram.

Keputusan untuk bergabung dengan perusahaan lain adalah keputusan tidak terstruktur yang jarang terjadi.

f. Indikator Pengambilan Keputusan

Indikator Pengambilan Keputusan menurut Syamsi sebagai berikut:¹³

1) Tujuan.

Tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi.

2) Identifikasi Alternatif

Identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.

3) Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.

Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu kemampuan untuk memperkirakan masa yang akan datang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya keputusan yang akan dipilihnya.

4) Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.

Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai maksudnya adalah, masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah di perhitungkan di dalamnya uncontrollable events-nya. Alternatif-alternarif menggunakan sarana atau alat untuk mengukur yang akan di peroleh atau

¹³ Lenny Amitta Wijayana Kusuma, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang*, (Semarang; 2016), Hlm 26-27.

pengeluaran yang perlu dilakukan dari setiap kombinasi alternatif keputusan dan peristiwa di luar jangkauan manusia.

g. Keputusan Menabung

Pengertian Keputusan menabung sama dengan Pengertian keputusan pembelian yaitu merupakan hasil dari berbagai pilihan untuk menemukan solusi dan menilai pilihan-pilihan yang ada secara sistematis dan obyektif disertai dengan melihat keuntungan dan kerugiannya.¹⁴ Dalam konsep jual-beli posisi bank adalah sebagai penjual dan sebaliknya posisi nasabah adalah sebagai konsumen (pembeli).¹⁵ Keputusan merupakan salah satu elemen penting dari perilaku nasabah di samping kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomis. Perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.¹⁶

Hal yang perlu di perhatikan dalam memahami perilaku konsumen bahwa perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat suatu keputusan pembelian. Secara umum calon nasabah yang akan menabung tentu memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk memutuskan menabung. Untuk itu dari pihak bank syariah harus dapat membaca peluang ini serta dapat segera mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan nasabah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan membenahi pelayanannya demi menarik perhatian nasabah.

¹⁴ Helga Drummond, "The Darker Side of Innovation," dalam *Journal of Information Technology*, Volume 18, Number 2, 2011.

¹⁵ Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (DPBS-OJK), *Buku Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*, 2016, Bab I Butir 1.5.

¹⁶ Susatyo Herlambang, *Basic Marketing*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), hlm. 6.

Bentuk pelayanan berupa kecepatan, tepat, sopan dan ramah akan membuat nasabah nyaman serta membentuk kepercayaan terhadap bank tersebut bahkan akan merekomendasikan kepada calon-calon nasabah lainnya. Ketertarikan calon nasabah terhadap jasa perbankan juga dapat berkaitan dengan atribut suatu bank, khususnya bank syariah. Seperti di ketahui bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Keputusan untuk membeli yang diambil oleh pembeli sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan. Setiap keputusan untuk membeli tersebut mempunyai suatu struktur sebanyak tujuh komponen, yang meliputi:

1) Keputusan tentang jenis produk

Dalam hal ini konsumen dapat mengambil keputusan tentang produk apa yang akan dibelinya untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan.

2) Keputusan tentang bentuk produk

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli suatu produk dengan bentuk tertentu sesuai dengan seleraanya.

3) Keputusan tentang merek

Konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli karena setiap merek mempunyai perbedaan-perbedaan tersendiri.

4) Keputusan tentang penjualnya

Konsumen dapat mengambil keputusan di mana produk yang dibutuhkan tersebut akan dibeli.

5) Keputusan tentang jumlah produk

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibeli.

6) Keputusan tentang waktu pembelian

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang kapan dia harus melakukan pembelian.

7) Keputusan tentang cara pembayaran

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang metode atau cara pembelian produk yang akan dibeli, apakah secara tunai atau kredit. Keputusan tersebut akan mempengaruhi keputusan tentang penjualan dan jumlah pembeliannya.

Terdapat lima peran dalam keputusan pembelian, yaitu: pertama, Initiator (orang yang mengusulkan gagasan untuk membeli), kedua, Influencer (orang yang pandangan atau sarannya mempengaruhi keputusan), ketiga, Decision maker (orang yang mengambil keputusan), keempat, Buyer (orang yang melakukan pembelian aktual), kelima, User (orang yang mengonsumsi atau menggunakan produk atau jasa tertentu). Tahap-Tahap Keputusan Menabung Telah dijelaskan bahwa dalam konsep jual-beli posisi bank adalah sebagai penjual dan sebaliknya posisi nasabah adalah sebagai konsumen (pembeli). Dalam melakukan pembelian dari sebelum membeli sampai setelah melakukan pembelian, proses pembelian konsumen melewati tahap-tahap membeli, yang dikonseptualisasikan dalam model lima tahap proses membeli. Model tersebut mempunyai implikasi bahwa para konsumen melalui lima tahap dalam membeli sesuatu. Tahap-tahap tersebut tidak harus dilewati secara urut. Dalam pemecahan masalah pembelian yang bersifat ekstensif calon pembeli dapat bertolak dari keputusan mengenai penjual, karena ia ingin mendapat keterangan dari penjual yang dipercaya, mengenai perbedaan dan bentuk produk. lima tahap dalam membeli sesuatu yaitu:

a. Pengenalan Masalah

Masalah timbul dari dalam diri konsumen yang berupa kebutuhan, yang digerakkan oleh rangsangan dari dalam diri pembeli atau dari luar. Berdasarkan pengalaman yang telah lalu, seseorang belajar bagaimana Pengenalan Masalah Semua rangsangan yang ada pada diri konsumen menyebabkan dia mengenal

suatu masalah. Sehingga perusahaan perlu mengetahui jawaban dari pertanyaan apakah masalah yang dirasakan.

b. Pencarian Informasi

Setelah timbul suatu masalah berupa kebutuhan yang digerakkan oleh rangsangan dari luar, dan didorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut, konsumen akan mencari informasi tentang objek yang bisa memuaskan keinginannya. Kemudian mengadakan penilaian terhadap informasi yang diperolehnya.

c. Penilaian Alternatif

Dari informasi yang diperoleh konsumen, digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternatif-alternatif yang dihadapi serta daya tarik masing-masing alternatif.

d. Keputusan Membeli

Tahap evaluasi berakibat bahwa konsumen membentuk preferensi di antara alternatif-alternatif merek barang.

e. Perilaku Pasca Pembelian

Setelah melakukan pembelian konsumen akan merasakan kepuasan atau mungkin ke tidak puasan. Ini menarik bagi produsen untuk memerhatikan tindakan konsumen setelah melakukan pembelian. Konsumen dalam memenuhi keinginannya, mempunyai pengharapan agar bisa terpuaskan. Pengharapan konsumen itu timbul dari pesan-pesan yang diterima dari para penjual, teman dan sumber lain bahkan dari perusahaan sendiri.

Suatu tindakan manajemen dalam pemilihan alternative untuk mencapai sasaran disebut dengan Decision making (Tipe Pengambilan keputusan). Keputusan dibagi dalam 3 tipe :

1. Keputusan terprogram/keputusan terstruktur

Keputusan terprogram/keputusan terstruktur adalah keputusan yang berulang-ulang dan rutin, sehingga dapat di program.

2. Keputusan setengah terprogram / setengah terstruktur

Keputusan setengah terprogram / setengah terstruktur adalah keputusan yang sebagian dapat diprogram, sebagian berulang-ulang dan rutin dan sebagian tidak terstruktur.

3. Keputusan tidak terprogram/ tidak terstruktur

Keputusan tidak terprogram/ tidak terstruktur adalah keputusan yang tidak terjadi berulang-ulang dan tidak selalu terjadi.

h. Indikator Keputusan Menabung

Keputusan menabung yaitu merupakan hasil dari berbagai pilihan untuk menemukan solusi dan menilai pilihan-pilihan yang ada secara sistematis dan obyektif disertai dengan melihat keuntungan dan kerugiannya. di lihat dari indikator pengambilan keputusan yang di kemukakan oleh syamsi pada poin f yaitu: Tujuan, Identifikasi Alternatif, factor yang tidak di ketahui sebelumnya, dan di butuhkan sarana untuk mengukur hasil yang di capai. Maka penulis menyimpulkan Indikator keputusan menabung adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan kepada bank syariah

Keputusan menabung di bank syariah dapat di lihat dari kepercayaan nasabah tersebut kepada bank syariah. Yang di tandai dengan nasabah mulai menabung atau menggunakan produk atau jasa perbankan syariah

2. Pelayanan yang baik dan sopan dari karyawan bank syariah

Bentuk pelayanan berupa kecepatan, tepat, sopan dan ramah akan membuat nasabah nyaman serta membentuk kepercayaan terhadap bank tersebut bahkan akan merekomendasikan kepada calon-calon nasabah lainnya.

3. Produk yang di tawarkan

Ketertarikan nasabah terhadap jasa perbankan juga dapat berkaitan dengan atribut suatu bank, khususnya bank syariah. Dalam hal ini Nasabah dapat mengambil keputusan tentang produk apa yang akan di gunakannya di bank syariah tersebut untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya.

i. Kajian Keislaman tentang Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah pemilihan alternative dalam suatu masalah di antara alternatif-alternatif yang ada. Dalam penetapan pengambilan keputusan harus disertai dengan pemikiran yang matang dengan mengumpulkan informasi yang ada serta memutuskan keputusan yang sesuai atau bisa juga dengan musyawarah bersama. Sehingga keputusan yang diambil pun sesuai dan tak hanya mengikuti hawa nafsu semata. Firman Allah dalam Surat Yusuf ayat 80 :

فَلَمَّا اسْتَيْسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

Artinya: “ Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. berkatalah yang tertua di antara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa Sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir,

sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan kepadaku. dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya "¹⁷

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa perlu melakukan rundingan dengan cara musyawarah bersama untuk memutuskan hasil yang sesuai keputusan bersama. Tak hanya seorang pemimpin ataupun ketua yang berhak memutuskan sendiri segala keputusan yang ia putuskan, namun kehadiran lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Sebab, pola pemikiran seseorang dengan orang lain tidaklah selalu sama. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 35-37:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ {35} فَازْلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ ۖ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ {36} فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ {37}

Artinya: dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim." lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan di dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan." kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".

[35] Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al Quran dan Hadist tidak menerangkannya. ada yang menamakan pohon khuldi

¹⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI

sebagaimana tersebut dalam surat Thaha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan syaitan.

[36] Adam dan hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia. yang dimaksud dengan syaitan di sini ialah iblis yang disebut dalam surat Al Baqarah ayat 34 di atas. Maksud Keadaan semula ialah kenikmatan, kemewahan dan kemuliaan hidup dalam surga.

[37] Tentang beberapa kalimat (ajaran-ajaran) dari Tuhan yang di terima oleh Adam sebahagian ahli tafsir mengartikannya dengan kata-kata untuk bertaubat.

Pelajaran ini penting untuk melatih Nabi Adam dan Sayyidina Hawa alaihissalam, untuk menyiapkan keduanya dalam menghadapi kehidupan mereka selanjutnya di muka bumi. Untuk menghadapi situasi dan kondisi yang menuntut keduanya untuk menentukan posisi, mengambil keputusan, dan menerima serta mempertanggung jawabkan pilihan dan keputusan yang diambil.

5. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi itu ada karena manusia yang memiliki kemampuan kognitif untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekelilingnya dengan akal yang dimilikinya, lalu manusia itu membuat penilaian terhadap apa yang dilihat atau dirasakannya serta berpikir untuk memutuskan apa yang hendak dilakukan kemudian. Dalam proses menilai, manusia memiliki dua penilaian yaitu subjektif dan objektif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman, pendidikan serta lingkungan sosial berbagai hal bisa memengaruhi proses pembentukan persepsi seseorang baik disadari maupun tidak disadari.

Ada kalanya sulit bagi seseorang untuk membentuk persepsi karena hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, diri sendiri, serta faktor eksternal seperti

lingkungan sekitar, masyarakat dan media. Proses persepsi adalah pemrosesan informasi yang ada di sekitar kita. Ini adalah proses di mana kita memutuskan informasi mana yang perlu dikumpulkan, bagaimana pengorganisasiannya dan bagaimana memahaminya. Persepsi merupakan proses yang terdiri dari seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap stimulus.¹⁸ Persepsi kita dibentuk oleh Karakteristik dari stimuli, Hubungan stimuli dengan sekelilingnya, Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Pemberi kesan / Pelaku Persepsi

Bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya tersebut, maka interpretasinya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristiknya dalam hal ini adalah karakteristik si pemberi kesan / peneliti.

2) Sasaran / target / objek

Ciri – ciri pada sasaran / objek yang sedang diamati dapat mempengaruhi persepsi. Orang yang penampilannya sangat menarik / tidak menarik lebih mudah dikenal / ditandai.

3) Situasi

Situasi atau konteks di mana melihat suatu kejadian /obyek juga penting. Unsur – unsur lingkungan sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Obyek yang sama pada hari berbeda bisa menyisakan persepsi yang berbeda.

c. Dimensi atau indikator persepsi

¹⁸ Nining Wahyuningsih dan Eva Nur'ana, "Pengaruh persepsi Masyarakat Desa Pejagan tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah", Jurnal Al – Mustashfa, vol. 4: 1 (2016), hlm. 42.

¹⁹ Komang Ardana dkk, *Prilaku Organisasi* Edisi 2 Cetakan 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hlm 20.

Dimensi atau indikator yang berperan dalam membentuk persepsi adalah pengetahuan, kepercayaan, dan produk atau layanan yang di tawarkan.²⁰ Aspek persepsi ada tiga komponen, yaitu:²¹

1. Komponen kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berpersepsi terhadap objek sikap. Komponen ini berhubungan dengan gejala mengenai pikiran yang berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan individu terhadap objek sikap.

2. Komponen afektif (Komponen emosional)

Komponen afektif yaitu komponen ini berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, demikian sebaliknya, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif atau negatif.

3. Komponen konatif (action component)

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak seseorang terhadap objek sikap.

d. Persepsi Masyarakat

Adapun masyarakat adalah suatu kelompok orang atau manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya. Persepsi masyarakat adalah suatu proses di mana suatu kelompok orang atau manusia menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk disimpulkan menjadi sebuah pendapat atau pandangan sehingga memunculkan

²⁰ Ricardo Baba and Ricky Lang, "Perceptions Of Non Muslim", Hlm. 14.

²¹ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 24.

persepsi. Etnik adalah bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.²² Kelompok etnik, etnis atau suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama.

Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis. Persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungannya dan sebagainya.²³ Pada penelitian ini persepsi masyarakat etnik Mandailing di lihat dari faktor profesi, lingkungan, dan kereligiuitasan masyarakat etnik Mandailing tersebut. Dari Profesi, lingkungan dan keregiusitan masyarakat etnik Mandailing akankah berpengaruh terhadap keputusan mereka menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Hubungan atau keterkaitan persepsi profesi, Lingkungan dan Kereliugitan di lihat dari indikator persepsi di atas yaitu pengetahuan, pengetahuan bisa mencakup kereligiuitasan ataupun lingkungan, kepercayaan mencakup kereligiuitasan, produk dan layanan jasa yang di tawarkan mencakup profesi.

1. Profesi

Apakah mereka menabung di bank syariah karena memenuhi tuntutan profesi saja misalnya karena gaji dari profesinya hanya bisa di keluarkan oleh bank syariah.

2. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi nasabah tersebut untuk menabung di bank syariah misalnya yang dekat dengan tempat tinggalnya hanya bank syariah, lingkungan keluarganya mengharuskan nasabah tersebut

²² <https://kbbi.web.id/.html> di download tanggal 30 april 2019

²³ Luqman Santoso, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah Study Kasus di Kabupaten Semarang*, (skripsi Iain Salatiga, 2016) Hlm 19.

menabung di bank syariah, lingkungan sosial nasabah tersebut mengharuskannya menabung di bank syariah.

3. Kereligiousitasan

apakah menabung di bank syariah karena keikhlasan hati dari nasabah tersebut karena perbankan syariah sesuai dengan apa yang di butuhkan dan apa yang ingin di capai nasabah tersebut, misalnya dalam keagamaan sesuai dengan syariah.

Selanjutnya, penulis akan membahas lebih rinci mengenai persepsi masyarakat di lihat dari profesi, Lingkungan dan kereligiousitasan.

6. Profesi

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "Profesi", yang bermakna Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen. Menurut Schein, E.H Profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat. Menurut Hughes, E.C Perofesi menyatakan bahwa ia mengetahui lebih baik dari kliennya tentang apa yang di derita atau terjadi pada kliennya. Menurut Daniel Bell Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang di selenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/ badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan ketrampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat. Menurut Siti Nafsiah Profesi adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan sebagai sarana untuk mencari nafkah hidup sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan orang lain (orang banyak) yang harus di iringi pula dengan keahlian, ketrampilan, profesionalisme, dan tanggung jawab.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesi

Menurut Luqman Santoso dalam bukunya faktor-faktor yang mempengaruhi profesi yaitu ²⁴:

1. Pengetahuan

Merupakan fenomena yang diketahui dan disistematisasikan sedemikian rupa sehingga memiliki daya prediksi, daya control, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar.

2. Keahlian

Bermakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna pakar dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan pakar lainnya.

3. Persiapan akademik

mengandung makna bahwa untuk derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu, diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.

Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

b. Indikator profesi

Di lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi profesi di atas, maka penulis menyimpulkan indikator profesi, sebagai berikut:

²⁴ Luqman Santoso, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah Study Kasus di Kabupaten Semarang*, (skripsi Iain Salatiga, 2016) Hlm 27-28

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah di kombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan

2. Proses kegiatan,

Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi dari hal-hal tersebut itu lah muncul yang di sebut proses kegiatan.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sebelumnya.

c. Kajian keislaman tentang profesi

Kajian keislaman tentang profesi terkandung dalam surah At- Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.²⁵

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa mereka yang bertobat, di suruh untuk bekerja dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaan tersebut, yakni memberi penghargaan atas pekerjaan tersebut, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaan tersebut, dan kita semua akan di kembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakanlah apa yang telah di kerjakan di dunia, baik yang di tampilkan atau yang di sembunyikan. Selain terdapat kelompok yang mengakui dosa-dosa mereka lalu dianjurkan untuk bertobat dan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, ada pula orang-orang lain yang di tangguhkan sampai ada keputusan Allah mungkin Allah akan mengazab mereka, karena mereka tetap dalam kedurhakaan, dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka, jika mereka bertobat dengan sungguh-sungguh. Allah maha mengetahui orang yang bertobat secara tulus, dan maha bijaksana dalam menetapkan keputusannya. Ayat di atas mengajak kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat buat kita jangan yang sia-sia. Bekerjalah sesuai aturan yang di tetapkan allah Swt, jangan melanggar aturannya karena semua apa yang kita perbuat di dunia ada balasannya.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan keadaan sekitar yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup. Ada kalanya lingkungan itu bisa mempengaruhi seseorang, termasuk dari segi persepsi atau cara pandang serta pengambilan keputusan. Menurut Emil Salim lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Menurut Soedjono Definisi lingkungan mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah

²⁵ <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html> di download tanggal 21 Agustus 2019

yang berada di dalam alam, meliputi hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia. Menurut Darsono. Pengertian lingkungan menurut Darsono bahwa semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang di mana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya.

a.Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan

Engel, Blackwell, dan Miniard menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan yaitu:²⁶

1. keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan sesuatu keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya. Bila dalam suatu keluarga tidak harmonis, atau seorang anak mengalami “broken home” dan kurangnya pengetahuan agama dan pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan seorang anak akan melakukan perilaku yang beresiko. Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. menurut Mufidah keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun memiliki peranan yang sangat penting.²⁷ Dalam keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi kepribadian seseorang.

²⁶ JF Engel, RD Blackwell, dan Miniard, P. W, *Perilaku Konsumen* (Jakarta : Bina Rupa) 1994.

²⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Malang Press), 2008.

2. Status Sosial

status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota-anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat di jadikan alasan seseorang mengambil keputusan. menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip. Status sosial akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.²⁸

3. Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang-ulang untuk stimulus yang sama.²⁹ Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

4. Simbol pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan misalnya yang terdiri dari mahasiswa yang senang melakukan bakti sosial menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

5. Tuntutan

²⁸ Kotler P, dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, (Yogyakarta : Andi, 2000)

²⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang : UMM Press. 2009), Hlm 7.

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan hal yang paling dominan mempengaruhinya.

b. Indikator lingkungan

Indikator situasi (lingkungan) menurut Muhammad Yasir Yusuf Jalilah yaitu:³⁰

1. Lokasi

Keberadaan lokasi memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk menabung. Karena dalam lokasi tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya. Lokasi Lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, misalnya lokasi tempat tinggal seseorang lebih dekat dengan bank syariah daripada bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut lebih memilih menabung di bank syariah dengan alasan lebih dekat dengan kediamannya.

2. Sosial

Sosial juga berperan penting dalam pengambilan keputusan seseorang karena di lingkungan sosial seorang individu berbaur antara satu dengan yang lainnya dan tentu saja berpengaruh dalam pengambilan keputusan individu tersebut.

3. Budaya

Kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai:

³⁰ Muhammad Yasir Yusuf Jalilah, *Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah Di Banda Aceh*, vol 4 No 2 2016.

“hal-hal yang bersangkutan-paut dengan akal.” Dalam istilah “antropologi-budaya” pengertian “budaya” sama dengan “kebudayaan”. E.B. Taylor, Bapak dan pakar dunia Antropologi Budaya, mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat.³¹ adat istiadat atau budaya juga berperan penting. Karena ada sebahagian individu yang berpegang teguh pada kebiasaan budaya lingkungan atau keturunan.

c. Kajian keislaman tentang Lingkungan

Kajian keislaman tentang lingkungan terkandung dalam surah al-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوهُنَّ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah.³²

³¹ Haryo S Martodirjo, *Pemahaman Lintas Budaya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), Hlm 20.

³² <https://tafsirweb.com/829-surat-ar-ra'du-ayat-11.html> di download tanggal 21 Agustus 2019.

Ayat di atas menerangkan tentang kedzaliman manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Allah juga menyuruh kita (umat-Nya) untuk mengubah suatu kedzaliman karena jika kita tidak merubahnya, maka Allah akan memperluas siksaannya, sedangkan Allah menciptakan manusia di bumi ini untuk menjadi penguasa (khalifah) yang bertugas memakmurkan dan memanfaatkan segala isinya dengan baik bukan untuk merusaknya. Pada tiap manusia baik yang bersembunyi ataupun yang nampak ada malaikat yang terus menerus bergantian memelihara dari kemudharatan dan memperhatikan gerak gerik setiap manusia, sebagaimana berganti-ganti pula malaikat yang lain yang mencatat segala amalannya, baik maupun buruk. Ada malaikat malam dan ada malaikat siang, satu berada disebelah kiri yang mencatat segala amal kejahatan dan satu disebelah kanan yang mencatat segala amal kebajikan, dan dua malaikat bertugas memelihara dan mengawasi manusia. Maka seseorang harus mempertimbangkan segala sesuatunya dalam menentukan keputusan, karena Allah Swt tidak akan mengubah suatu lingkungan bahkan suatu bangsa kalau bangsa itu sendiri tidak mau berubah. Jadi yang menentukan lingkungan itu bisa mempengaruhi keputusan kita terhadap sesuatu adalah diri kita sendiri, dengan tetap mengingat batasan-batasan yang ditetapkan Allah Swt. Karena selalu ada yang mengawasi gerak-gerik kita. Supaya kita tetap mengingat bahwa jika Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tak ada pelindung bagi kita selain Allah.

8. Religiusitas

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik

di dunia dan akhirat. J. H. Leuba berpendapat bahwa religiusitas adalah cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang bercorak khusus. Sedangkan Menurut Glock & Stark religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Ultimate Meaning). Menurut Jalaluddin religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

a.Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah:³³

1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2) Faktor Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3)Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat : a) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, b) kebutuhan akan cinta kasih c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

³³ Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah*. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) hlm. 24-25.

4) Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari 2 macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

b. Indikator religiusitas

Indikator religiusitas menurut Sayyidatul Maghfiroh yaitu:³⁴

1. Idiologis (Keyakinan)

keyakinan adalah yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut di harapkan akan taat. Misalnya: Keyakinan kepada allah, Keyakinan kepada malaikat, Keyakinan kepada Rasul/nabi, Keyakinan kepada kitab allah, Keyakinan surga dan neraka Keyakinan qodho dan qodar.

2. Ritualistik (praktik agama)

Praktik agama yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Misalnya: Melaksanakan shalat, puasa, haji (bila berkemampuan), Membaca Al-Quran Memanjatkan doa.

³⁴ Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah*. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) hlm. 26-29.

3. Eksperiensial (pengalaman)

Pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Pengalaman berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transidental. Misalnya: Merasa dekat dan dicintai Allah, Merasa doanya sering dikabulkan, Merasa tenang dan bahagia karena menuhankan Allah.

4. Intelektual (Pengatahuan agama)

Pengetahuan agama adalah menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Misalnya: mengetahui tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, mengetahui hukum Islam, Memahami kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

5. Konsekuensi

konsekuensi yaitu yang mengidentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. misalnya: Suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, Berlaku jujur, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, tidak berjudi, tidak menipu, berjuang untuk kesuksesan, hidup menurut ukuran Islam, Mematuhi serta menjalankan norma-norma Islam dalam berbudaya, bermasyarakat, berpolitik, dan berekonomi (transaksi bisnis/ perbankan) secara non riba.

c. Kajian keislaman tentang kereligiuitasan

Allah SWT memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang di firmankan dalam Al-quran surat Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.³⁵

Surah Al- bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.³⁶

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagamaan (religiosity). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dan sosial. Keberagamaan itu sendiri mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini dan mengadakan suatu penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar dirinya. Naluri keberagamaan ini sudah ada pada setiap manusia sejak ia

³⁵ <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html> di download tanggal 21 Agustus 2019.

³⁶ <https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html> di download tanggal 21 Agustus 2019.

dilahirkan yang berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu Tuhan. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa. keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Pembagian dimensi keberagamaan atau religiusitas dalam Islam dibagi menjadi 3, yaitu akidah islam, syariah, dan akhlak. Akidah merujuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Di dalam islam, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Sementara itu syariah merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam hal ini menyangkut dimensi peribadatan yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Untuk yang terakhir yaitu akhlak yang merujuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, bederma, menyejahterahkan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, dan sebagainya

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, sebagai bahan pertimbangan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan, referensi dan pedoman tidak terlepas dari topik yang akan dibahas dan diteliti penulis yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah cabang Marelan Raya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi ana ratna utami (2017)	Pengaruh persepsi masyarakat tentang perbankan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah	Variabel independen: knowledge of islamic banking(X1), confidence in islamic banking(X2), islamic banking products and services(X3). Variabel Dependen: Keputusan menabung(Y)	Pada penelitian terdahulu, peneliti membahas tentang persepsi masyarakat tentang perbankan syariah, sedangkan penelitian yg di buat oleh penulis membahas tentang persepsi masyarakat	Variabel persepsi masyarakat tentang perbankan syari'ah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,175 atau 17,5% terhadap variabel keputusan menabung di bank syari'ah. Hasil uji simultan (Uji

				mandailing secara umum.	F)menunjukka n nilai signifikansi 0,000 0,05 artinya persepsi masyarakat tentang perbankan syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi knowledge of Islamic banking 0,002 0,05 artinya knowledge of Islamic Banking berpengaruh secara positif dan signifikan
--	--	--	--	----------------------------	--

					<p>terhadap keputusan menabung di Bank Syariah. Sedangkan nilai signifikansi confidence in Islamic banking 0,373 0,05 artinya confidence in Islamic banking berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah dan nilai signifikansi Islamic Banking products and services 0,112 0,05 artinya Islamic Banking products and services</p>
--	--	--	--	--	--

					berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.
2.	Lukman santoso (2016)	Persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syari'ah	Variabel independen: pengetahuan(X1), profesi(X2), bagi hasil(X3). Variabel dependen: perbankan syari'ah(Y)	Pada penelitian terdahulu, peneliti membahas tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, sedangkan penelitian yg di buat oleh penulis membahas tentang persepsi masyarakat mandailing serta keputusan menabung di perbankan	Variabel pengetahuan terhadap perbankan syariah tidak terdapat pengaruh signifikan di buktikan dengan hasil uji t bahwa hail sig sebesar 0,238 yang artinya lebih besar dari 0,05. Variabel profesi berpengaruh signifikan dengan di buktikan hasil uji t dengan nilai sig 0,030 lebih kecil dari

				syariah	0,05. Variabel bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap perbankan syariah karena nilai sig 0,722 lebih besar dari 0,05. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
3.	Titik Herawati dan Miftakhu l Khasana h(2018)	Pengaruh persepsi masyarakat NTB tentang perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah di bank NTB Syariah	Variable independen: persepsi masyarakat(X), Variabel dependen: keputusan menjadi nasabah(Y)	Pada penelitian terdahulu, peneliti membahas tentang persepsi masyarakat NTB tentang perbankan syariah, sedangkan penelitian yg di buat oleh penulis	Persepsi masyarakat NTB tentang perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di bank NTB syariaiah

				membahas tentang persepsi masyarakat mandailing secara umum.	
4.	Asra Indriyansyah Purba (2017)	Pengaruh perubahan bank umum syariah terhadap keputusan menabung di bank aceh syariah pada masyarakat kabupaten aceh tenggara	Variable independen: agama (X1), ekonomi (X2), informasi (X3). Variable dependen: Keputusan menabung (Y)	Pada penelitian terdahulu, peneliti membahastentang perubahan bank umum syariah terhadap keputusan menabung di bank aceh syariah pada masyarakat kab aceh tenggara, sedangkan penelitian yg di buat oleh penulis membahas tentang persepsi masyarakat mandailing terhadap keputusan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa factor agama, ekonomi, dan informasi berpengaruh terhadap keputusan menabung masyarakat di bank aceh syariah

				menabung di bank sumut syariah capem marelان raya.	
5.	Muhamad Yasir Yusuf (2016)	Persepsi etnis tionghoa dalam meningkatkan keputusan terhadap perbankan syariah di banda aceh	Variabel independen: individu (X1), objek (X2), situasi/lingkungan (X3). Variable dependen: keputusan etnik tionghoa (Y)	Pada penelitian terdahulu, peneliti membahas tentang persepsi etnis tionghoa dalam meningkatkan keputusan terhadap perbankan syariah, sedangkan penelitian yg di buat oleh penulis membahas tentang persepsi masyarakat mandailing.	persepsi variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh dalam meningkatkan keputusan terhadap perbankan syariah di banda aceh.

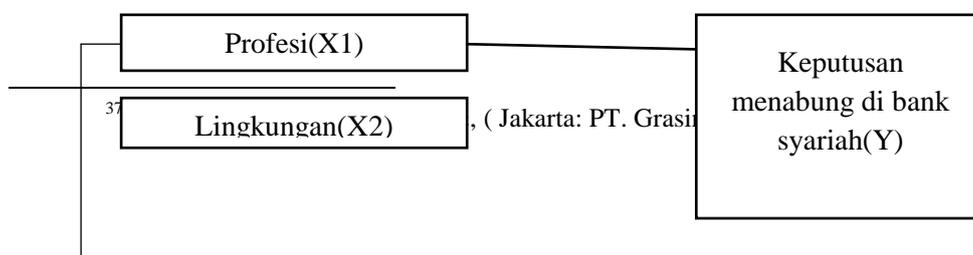
Dari Penelitian terdahulu di atas penulis menyimpulkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan masing-masing

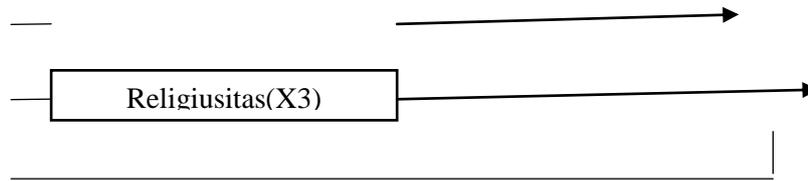
pembahasan dari persepsi etnik masyarakat yang berbeda, dan persamaannya pada variabel Y yaitu sama-sama keputusan menabung.

C. Kerangka Berfikir

Konseptualisasi adalah proses pembentukan konsep dengan bertitik tolak pada gejala-gejala pengamatan. Proses ini berjalan secara induktif, dengan mengamati sejumlah gejala secara individual, kemudian merumuskannya dalam bentuk konsep.³⁷ dalam kerangka konseptual atau kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci. Persepsi masyarakat etnik Mandailing serta pengaruhnya terhadap keputusan menabung di Bank Syariah. dalam penelitian ini keputusan menabung di pengaruhi oleh persepsi masyarakat di lihat dari profesi (X1), lingkungan (X2) dan religiusitas (X3) sebagai variabel bebas (independent).

Keputusan suatu masyarakat itu di ukur dari profesi masing-masing bagaimana suatu masyarakat itu menetapkan keputusan. Apakah profesi mempengaruhi keputusan etnik Mandailing untuk menabung di bank syariah Selanjutnya lingkungan lokasi, sosial dan budaya menjadi tolak ukur pengambilan keputusan dari suatu masyarakat, karena di dalam lingkungan lokasi, sosial, dan budayalah individu tersebut berintraksi. Terakhir religiusitas juga sangat berpengaruh menjadi tolak ukur pengambilan keputusan dari suatu masyarakat, yaitu tentang keagamaan serta kedekatan kita dengan sang pencipta. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan indikator-indikator tersebut di atas apakah memang berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah. Keputusan menabung(Y) merupakan variabel terikat (dependent). Berdasarkan hal tersebut adapun kerangka berfikir dapat di lihat sebagai berikut:





Gambar 2.1 Pola kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis (hypo = sebelum; thesis = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu di ungkapkan belum di ketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan , atau pengamatan dengan teori. Hipotesis merupakan suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara waktu benar agar dapat ditarik suatu konsekuensi yang logis dan melalui cara ini kemudian diadakan pengujian (testing) mengenai kebenarannya dengan menggunakan data empiris (emprical data) hasil penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang menjadi arah penelitian yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui suatu pengujian dari data penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan, adalah:

1. Pengaruh dari profesi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Ho1:profesi masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Ha1:profesi masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

2. Pengaruh dari lingkungan masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ho2: lingkungan masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ha2: lingkungan masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah

3. Pengaruh dari religiusitas masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ho3: religiusitas masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ha3: religiusitas masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah

4. Pengaruh profesi, lingkungan dan religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ho4: Profesi, lingkungan dan religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Ha4: Profesi, lingkungan dan religiusitas masyarakat etnik mandailing secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung di ambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa fakta-fakta yang berasal dari keterangan nasabah yang menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya. Peneliti menggali data yang bersumber dari hasil penyebaran angket terhadap nasabah masyarakat etnik Mandailing yang menabung di bank Sumut Syariah capem Marelan Raya. Tujuan utama dari metodologi penelitian kuantitatif ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, generalisasi merupakan suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.³⁸

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Medan Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya, Komplek Pertokoan Brayon Trade Centre Jl. Veteran

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukam mulai dari bulan April 2019 sampai bulan September 2019.

³⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *metodologi penelitian ekonomi*, (medan: febi uin-su press, 2016) hlm 7-8.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan judul ke fakultas						
2	Bimbingan proposal ke pembimbing akademik						
3	Seminal proposal						
4	Memperbaiki revisi						
5	Keluar SK Pembimbing Skripsi						
6	Bimbingan Bab 1-3						
7	Ujian konfrensif						
8	Penelitian						
9	Bimbingan Bab 4-5						

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui Penyebaran kuesioner atau angket kepada nasabah etnik Mandailing yang menabung di bank Sumut Syariah capem Marelan raya.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat etnik Mandailing yang menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya. Dalam penelitian ini populasi yaitu masyarakat etnik mandailing yang menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya yang berjumlah 1381 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Penentuan jumlah sampel sangat tergantung dari karakteristik dan jumlah populasi. Apabila jumlah populasi diketahui secara jelas jumlahnya maka dapat digunakan beberapa rumus atau tabel. Salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus Slovin:³⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

³⁹ Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 29.

n = sampel

N = populasi

e = eror sampel yaitu 1-15%

Dalam penelitian ini populasi yaitu masyarakat etnik mandailing yang menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya yang berjumlah 1381 orang. sampel dihitung dengan eror sebesar 10%, maka sampel di tentukan sebesar:

$$n = \frac{1381}{1 + 1381 \times 0,1^2}$$

$$n = 93,247 = 93$$

Sesuai perhitungan di atas, dari populasi yang berjumlah 1381 jiwa, peneliti akan mengambil sampel 93 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling sebagai suatu istilah yang lebih tepat teknik pengambilan sampel dengan pendekatan ilmu statistic. Pada teknik ini, penentuan sampel penelitian dengan prinsip memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih.

E. Defenisi Dan Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan menabung di bank syariah (Y).

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah keputusan menabung di bank syariah. Variabel bebas

(independent) dalam penelitian ini adalah profesi (X1), lingkungan (X2), dan religiusitas (X3).

3. Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis instrumen. Maka perlu dijelaskan tentang definisi konsep operasional dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu:

Tabel 3.2

Variabel	Defenisi	Indikator
Profesi (X1)	Profesi adalah bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian, ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kegiatan 2. Pengetahuan 3. Pengalaman
Lingkungan (X2)	Lingkungan adalah keseluruhan keadaan sekitar yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. lokasi 2. Sosial 3. Budaya
Religiusitas (X3)	Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Idiologis 2. ritualistik 3. eksperiensial 4. intelektual 5. konsekuensi
Keputusan menabung (Y)	Keputusan menabung yaitu merupakan hasil dari berbagai pilihan untuk menemukan solusi dan menilai pilihan-pilihan yang ada secara sistematis dan obyektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan kepada bank syariah 2. Pelayanan yang baik dan sopan dari karyawan bank syariah

	disertai dengan melihat keuntungan dan kerugiannya	3. Produk yang di gunakan
--	--	---------------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan Data Primer Menurut Istijanto data primer adalah data asli yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan peneliti untuk menyatakan masalah risetnya secara khusus. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer ini antara lain Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Kuesioner tersebut ditunjukkan kepada responden untuk diisi, responden pada penelitian ini adalah nasabah Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya yang etnik Mandailing.

Bobot penilaian angka kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan skala Likert yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert yang dipergunakan untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian ini memiliki lima kategori sebagaimana disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 3.3

Tingkat Penilaian Jawaban

No	Jenis jawaban	Bobot
1	SS = sangat setuju	5
2	S = setuju	4

3	KS = kurang setuju	3
4	TS = tidak setuju	2
5	STS = sangat tidak setuju	1

G. Teknik Analisa Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan SPSS ver. 16. Adapun tahapan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r table maka butir pertanyaan tersebut valid
2. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r table maka butir pertanyaan tersebut tidak

Valid.⁴⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005) hlm. 82.

konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Uji realibilitas ini sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian. Standar Cronbach's alpha $> 0,6$ maka data dinyatakan riabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodastisitas.⁴¹

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis statistik Jarque-Bera. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ atau 5% maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 0,05 atau 5% maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang kuat atau tinggi. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan

⁴¹ Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 54.

VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

c. Uji heterokodastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikansi > $\alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heterokodastisitas.

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dilihat dari sifatnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terdapat dalam penelitian dengan apa adanya dalam hal ini tentang “pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah capem Marelan Raya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang terdiri dari dua atau lebih variable independen untuk menduga nilai dari variable dependen. Analisis linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable bebas yaitu Profesi (X1), Lingkungan (X2), Religiusitas (X3) terhadap keputusan menabung di bank syariah (Y) pada Pada penelitian ini digunakan model regresi linear berganda. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y : keputusan menabung di bank syariah

X1 : profesi masyarakat etnik Mandailing natal

X2 : lingkungan masyarakat etnik Mandailing natal

X3 : religiusitas masyarakat etnik Mandailing natal

b1 : Koefisien profesi masyarakat etnik Mandailing natal

b2 : Koefisien lingkungan masyarakat etnik Mandailing natal

b3 : Koefisien religiusitas masyarakat etnik Mandailing natal

α : Konstanta

e : Standar eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variable independen, oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R2, nilai adjusted R2 dapat naik ataupun turun apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model.⁴²

b. Uji T (Parsial)

Uji T dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) atau untuk mengetahui variabel sama lebih mempengaruhi terhadap keputusan menabung di bank syariah digunakan uji t. Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun untuk uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

1). Pengujian koefisien regresi variabel profesi masyarakat etnik Mandailing

H_a : Profesi masyarakat etnik Mandailing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah .

H_0 : Profesi masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah .

2). Pengujian koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat etnik Mandailing

H_a : Lingkungan masyarakat etnik Mandailing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

H_0 : Lingkungan masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

3). pengujian koefisien regresi variabel religiusitas masyarakat etnik Mandailing

H_a : Religiusitas masyarakat etnik Mandailing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012) hlm. 97.

Ho : Religiusitas masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

c. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa ketiga variabel Profesi, Lingkungan, dan Religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan menabung di Bank Syariah.
- 2). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa ketiga variabel Profesi, Lingkungan, dan Religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan berpengaruh terhadap variabel keputusan menabung di Bank Syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Sumut Syariah

1. Sejarah Bank Sumut Syariah

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara (BPD SU) di dirikan pada tanggal 04 Desember 1961 dengan akte notaris Rusli no. 22 dalam bentuk perseroan terbatas dan di ubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Undang-Undang No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah. Namun tanggal 16 April 1999 dengan Perda No. 2/1999 bentuk badan hukum di ubah kembali menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan akte pendirian Perseroan Terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, SH. sehingga nama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang di singkat menjadi PT. BANK SUMUT. PT Bank Sumut yang merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan melaksanakan penyimpanan uang daerah. sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan sebagai Bank Umum.

Sesuai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia di segala bidang pada tahun 1997 termasuk di bidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet. Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT Bank Sumut ke dalam bank yang di rekapitalisasi.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak di keluarkannya UU No. 10 Tahun 1998. PT Bank Sumut memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga di dasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguat seiring di keluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survey yang dilakukan di 8 (delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

Atas dasar ini dan komitmen PT Bank Sumut terhadap pengembangan layanan Perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT Bank Sumut membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 (dua) Kantor Cabang Syariah yaitu Kantor Cabang Syariah Medan sesuai izin dari BI NO.6/DPIP/PRZ/Mdn tanggal 18 Oktober 2004 dan izin pembukaan kantor Cabang Syariah dan Padang Sidempuan No.5/142/PRZ/Mdn tanggal 28 Oktober 2005. Bank Sumut Unit Syariah merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. dengan di bukanya kantor cabang syariah Padang Sidempuan kemudian di ikuti dengan di bukanya Cabang Syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005 sesuai dengan izin operasional Bank Indonesia dan sesuai dengan surat Bank Indonesia kepada Direksi PT Bank Sumut Syariah, kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Sumut. PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah telah di dukung oleh sistem operasional perbankan yang disebut OLIB'S Syariah. Dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari PT Bank Sumut Unit Syariah menggunakan sistem operasional perbankan yang menguat pada prinsip Syariah.

Pada sistem operasi Bank Sumut Unit Usaha Syariah pemilik dana menanamkan uangnya Di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian di salurkan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungan telah disepakati.

2. Lokasi Bank Sumut syariah Capem Marelان Raya

Bank Suumut Syariah Capem Marelان Raya berlokasi di Medan, Komplek Pertokoan Brayان Trade Centre Jl. Veteran

3. Visi dan Misi Bank Sumut syariah Capem Marelان Raya

a. Visi PT Bank SUMUT Syariah

Visi dari PT Bank SUMUT adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

b. Misi PT Bank SUMUT Syariah

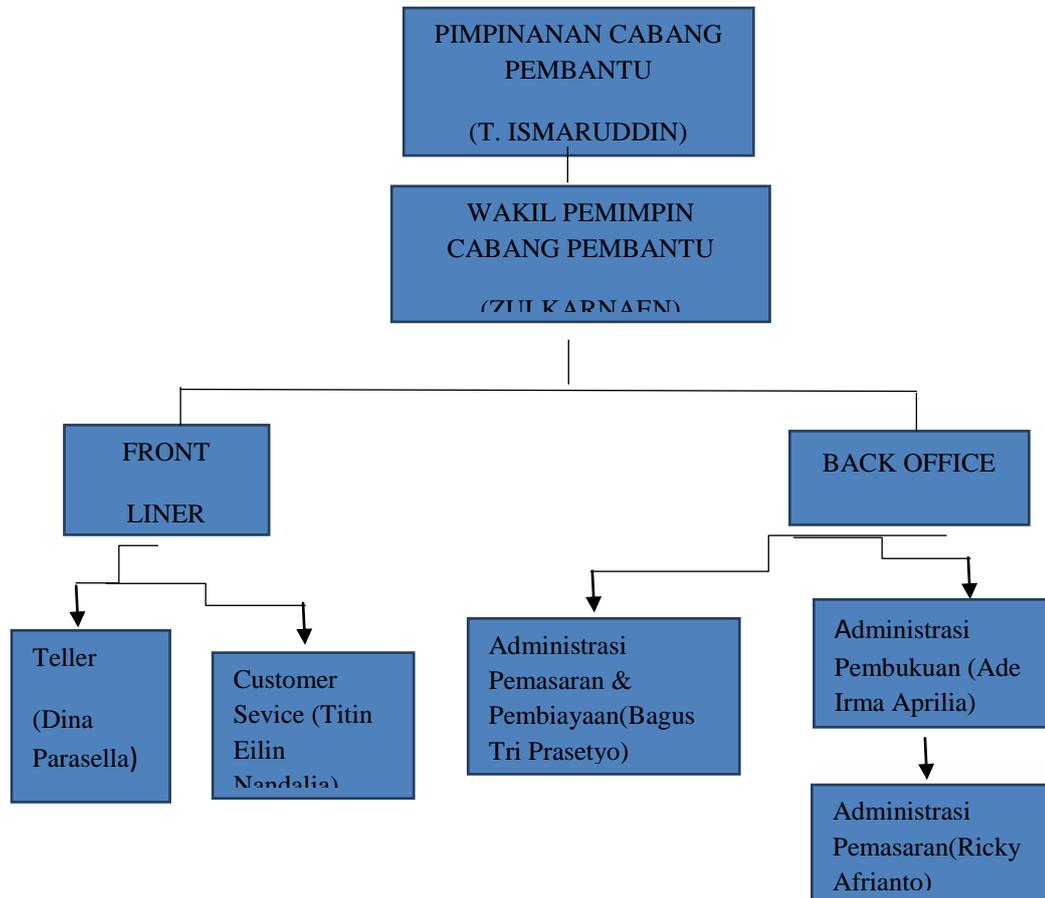
Misi dari PT Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

4. Struktur Organisasi Bank Sumut syariah Capem Marelان Raya

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pimpinan perusahaan. Struktur organisasi juga dapat memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama antara oran-orang yang terdapat dalam organisasi dengan jelas. Adapun struktur organisasi pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Marelان Raya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Bank Sumut Syariah Capem Marelان Raya



B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini di kumpulkan data primer untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi di lihat dari profesi, lingkungan dan kereligiuitasan masyarakat etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelان Raya. Melalui penyebaran kuesioner kepada 93 responden yang menjadi sampel penelitian. Pada analisis deskriptif ini, data responden di jelaskan melalui data tunggal. Data responden dalam penelitian ini sangat di butuhkan untuk mengetahui latar belakang responden untuk dapat di jadikan masukan dalam menjelaskan hasil yang di peroleh dari penelitian.

a. Karakteristik Responden

Sampel penelitian yang di jadikan pengukuran pengaruh persepsi di lihat dari profesi, lingkungan dan kereligiousitasan etnik Mandailing terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Berikut ini adalah masing-masing responden.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

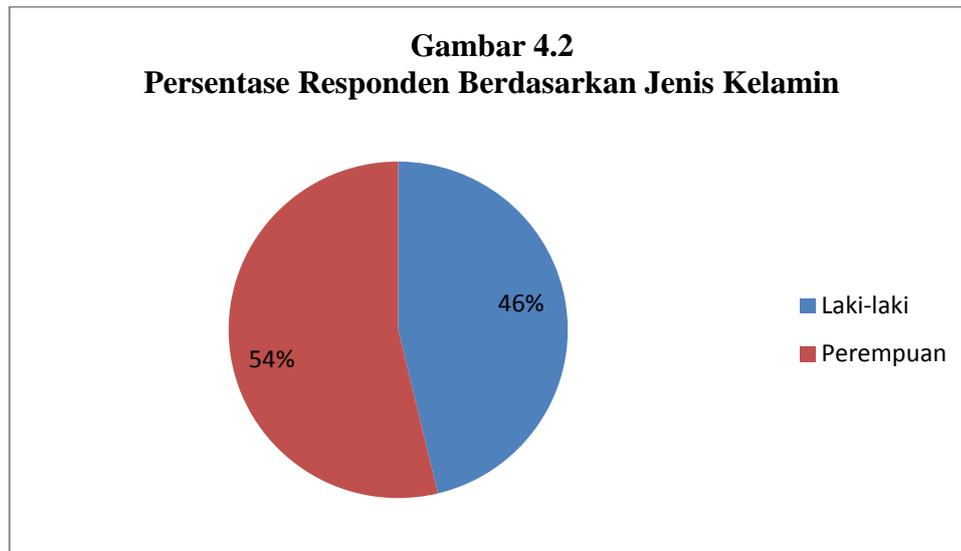
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	43	46,2
2	Perempuan	50	53,8
Total		93	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden sebanyak 50 orang atau sebesar 53,8% adalah responden perempuan dan sisanya adlah responden laki-laki sebanyak 43 orang atau sebesar 46,2%. Jika di gambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

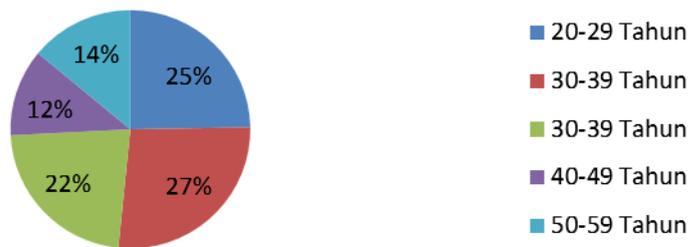
Jumlah responden berdasarkan usia pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 Tahun – 29 Tahun	23	24,7
2	30 Tahun – 39 Tahun	25	26,9
3	40 Tahun – 49 Tahun	21	22,6
4	50 Tahun – 59 Tahun	11	11,8
5	60 Tahun – 69 Tahun	13	14,0
Total		93	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan usia dari hasil penelitian, mayoritas responden sebanyak 25 orang atau sebesar 26,9% adalah responden yang berusia 30 tahun – 39 tahun, kemudian usia 20 tahun – 29 tahun sebanyak 23 orang responden atau sebesar 24,7%, dan sebanyak 21 orang responden yang berusia 40 tahun – 49 tahun atau sebesar 22,6%, dan usia 60 tahun – 69 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 14,0%, dan terakhir usia 50 tahun – 59 tahun sebanyak 11 responden atau 11,8%. Jika di gambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Persentase Responden Berdasarkan Usia



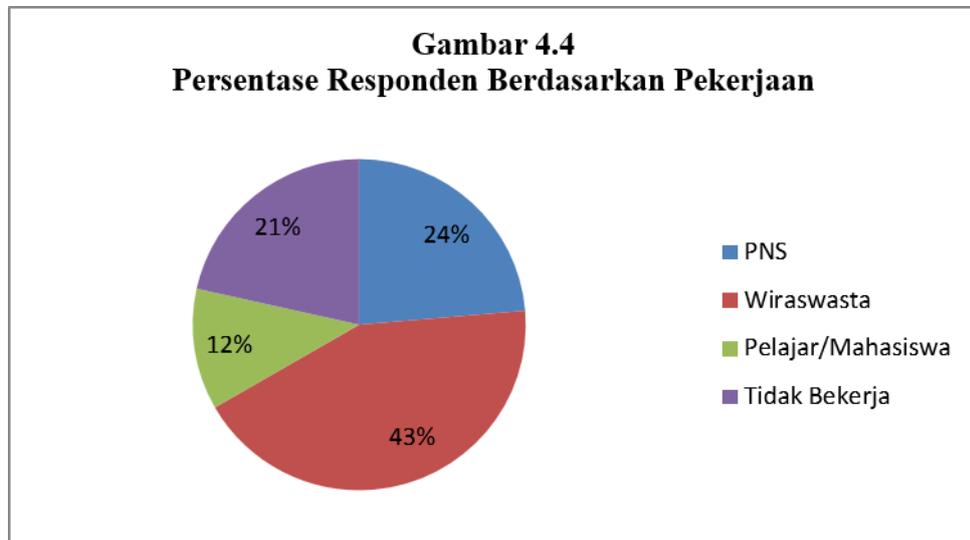
3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	22	23,7
2	Wiraswasta	40	43,0
3	Pelajar/Mahasiswa	11	11,8
4	Tidak Bekerja	20	21,5
Total		93	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan pekerjaannya



dari hasil penelitian, mayoritas responden sebanyak 40 orang sebagai wiraswasta atau sebesar 43,0%, dan 22 orang sebagai PNS atau sebesar 23,7%, dan 20 orang tidak bekerja atau sebesar 21,5%, dan 11 orang pelajar/mahasiswa atau sebesar 11,8%. Jika di gambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

b. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu profesi (X1), lingkungan (X2), religiusitas (X3), dan keputusan menabung (Y). Deskripsi data setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban responden terhadap item pernyataan yang akan di berikan penulis kepada responden. Berikut ini penulis sajikan hasil angket yang telah di sebarakan yaitu:

1) Variabel Profesi (X1)

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel profesi yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Angket Variabel Profesi												
No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	4	4,3	3	3,2	62	66,7	24	25,8	100	100
2	10	10,8	24	25,8	19	20,4	34	36,6	6	6,5	100	100
3	71	76,3	21	22,6	0	0	0	0	1	1,1	100	100
4	19	20,4	26	28,0	14	15,1	29	31,2	5	5,4	100	100
5	34	36,6	54	58,1	4	4,3	1	1,1	0	0	100	100

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a) Untuk item 1, 4 orang (4,3%) menjawab setuju, 3 orang (3,2%) menjawab kurang setuju, 62 orang (66,7%) menjawab tidak setuju, dan 24 orang (25,8%) menjawab sangat tidak setuju.
- b) Untuk item ke 2, 10 orang (10,8%) menjawab sangat setuju, 24 orang (25,8%) menjawab setuju, 19 orang (20,4%) menjawab kurang setuju, 34 orang (36,6%) menjawab tidak setuju, dan 6 orang (6,5%) menjawab sangat tidak setuju.
- c) Untuk item ke 3, 71 orang (76,3%) menjawab sangat setuju, 21 orang (22,6%) menjawab setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.
- d) Untuk item ke 4, 19 orang (20,4%) menjawab sangat setuju, 26 orang (28,0%) menjawab setuju, 14 orang (15,1%) menjawab kurang setuju, 29 orang (31,2%) menjawab tidak setuju, dan 5 orang (5,4%) menjawab sangat tidak setuju.
- e) Untuk item ke 5, 34 orang (36,6%) menjawab sangat setuju, 54 orang (58,1%) menjawab setuju, 4 orang (4,3%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju.

2) Variabel Lingkungan (X2)

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel lingkungan yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Angket Variabel Lingkungan												
No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	19,4	45	48,4	30	32,3	0	0	0	0	100	100
2	14	15,1	32	34,4	28	30,1	15	16,1	4	4,3	100	100
3	9	9,7	20	21,5	38	40,9	21	22,6	5	5,4	100	100
4	2	2,2	2	2,2	3	3,2	49	52,7	37	39,8	100	100
5	1	1,1	1	1,1	19	20,4	32	34,4	40	43,0	100	100

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a) Untuk item 1, 18 orang (19,4%) menjawab sangat setuju, 45 orang (48,4%) menjawab setuju, dan 30 orang (32,3%) menjawab kurang setuju.
- b) Untuk item ke 2, 14 orang (15,1%) menjawab sangat setuju, 32 orang (34,4%) menjawab setuju. 28 orang (30,1%) menjawab kurang setuju, 15 orang (16,1%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (4,3%) menjawab sangat tidak setuju.
- c) Untuk item ke 3, 9 orang (9,7%) menjawab sangat setuju, 20 orang (21,5%) menjawab setuju, 38 orang (40,9%) menjawab kurang setuju, 21 orang (22,6%) menjawab tidak setuju, 5 orang (5,4%) menjawab sangat tidak setuju.
- d) Untuk item ke 4, 2 orang (2,2%) menjawab sangat setuju, 2 orang (2,2%) menjawab setuju, 3 orang (3,2%) menjawab kurang setuju, 49 orang (52,7%) menjawab tidak setuju, dan 37 orang (39,8%) menjawab sangat tidak setuju.

- e) Untuk item ke 5, 1 orang (1,1%) menjawab sangat setuju, 1 orang (1,1%) menjawab setuju, 19 orang (20,4%) menjawab kurang setuju, 32 orang (34,4%) menjawab tidak setuju, dan 40 orang (43,0%) menjawab sangat tidak setuju.

3) Variabel Religiusitas (X3)

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel religiusitas yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Angket Variabel Religiusitas												
No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	34	36,6	51	54,8	4	4,3	2	2,2	2	2,2	100	100
2	46	49,5	44	47,3	2	2,2	0	0,0	1	1,1	100	100
3	50	53,8	41	44,1	2	2,2	0	0,0	0	0,0	100	100
4	41	44,1	49	52,7	3	3,2	0	0,0	0	0,0	100	100
5	40	43,0	49	52,7	4	4,3	0	0,0	0	0,0	100	100

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a) Untuk item 1, 34 orang (36,6%) menjawab sangat setuju, 51 orang (54,8%) menjawab setuju, 4 orang (4,3%) menjawab kurang setuju, 2 orang (2,2%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (2,2%) menjawab sangat tidak setuju.
- b) Untuk item ke 2, 46 orang (49,5%) menjawab sangat setuju, 44 orang (47,3%) menjawab setuju, 2 orang (2,2%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.
- c) Untuk item ke 3, 50 orang (53,8%) menjawab sangat setuju, 41 orang (44,1%) menjawab setuju, dan 2 orang (2,2%) menjawab kurang setuju.

- d) Untuk item ke 4, 41 orang (44,1%) menjawab sangat setuju, 49 orang (52,7%) menjawab setuju, dan 3 orang (3,2%) menjawab kurang setuju.
- e) Untuk item ke 5, 40 orang (43,0%) menjawab sangat setuju, 49 orang (52,7%) menjawab setuju dan 4 orang (4,3%) menjawab kurang setuju.

4) Variabel Keputusan Menabung (Y)

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel keputusan menabung yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Angket Variabel Keputusan Menabung												
No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	39,8	55	59,1	0	0,0	1	1,1	0	0	100	100
2	37	39,8	55	59,1	0	0,0	1	1,1	0	0	100	100
3	25	26,9	65	69,9	2	2,2	1	1,1	0	0	100	100
4	1	1,1	0	0,0	23	24,7	43	46,2	26	28	100	100
5	0	0,0	0	0,0	13	14	40	43	40	43	100	100

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a) Untuk item 1, 37 orang (39,8%) menjawab sangat setuju, 55 orang (59,1%) menjawab setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju
- b) Untuk item ke 2, 37 orang (39,8%) menjawab sangat setuju, 55 orang (59,1%) menjawab setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju

- c) Untuk item ke 3, 25 orang (26,9%) menjawab sangat setuju, 65 orang (69,9%) menjawab setuju, 2 orang (2,2%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju
- d) Untuk item ke 4, 1 orang (1,1%) menjawab sangat setuju, 23 orang (24,7%) menjawab kurang setuju, 43 orang (46,2%) menjawab tidak setuju, dan 26 orang (28%) menjawab sangat tidak setuju.
- e) Untuk item ke 5, 13 orang (14%) menjawab kurang setuju, 40 orang (43%) menjawab tidak setuju, dan 40 orang (43%) menjawab sangat tidak setuju.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid
2. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Pada pengujian validitas yang telah diberikan kepada 93 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, di mana r tabel adalah 0,2039 yang dihitung dari $df = N-2 = 91$ (dimana N adalah jumlah responden).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Profesi

Item Pernyataan	Cronbach's	r Tabel	Keterangan
Profesi 1	,525	Instrumen Valid jika r hitung > r tabel dengan n=93 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel 0,2039	Valid
Profesi 2	,476		Valid
Profesi 3	,488		Valid
Profesi 4	,468		Valid
Profesi 5	,474		Valid

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh hasil item pernyataan memiliki nilai dari r hitung masing-masing pernyataan sebesar (0,525), (0,476), (0,488), (0,468), (0,474) berada diatas r tabel yaitu sebesar 0,2039, hal ini dapat di simpulkan

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan

Item Pernyataan	Cronbach's	r Tabel	Keterangan
Lingkungan 1	,460	Instrumen Valid jika r hitung > r tabel dengan n=93 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel 0,2039	Valid
Lingkungan 2	,438		Valid
Lingkungan 3	,466		Valid
Lingkungan 4	,552		Valid
Lingkungan 5	,533		Valid

bahwa semua butir pernyataan pada variabel profesi valid.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh hasil item pernyataan memiliki nilai dari r hitung masing-masing pernyataan sebesar (0,460), (0,438), (0,466), (0,552),

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Item Pernyataan	Cronbach's	r Tabel	Keterangan
Religiusitas 1	,477	Instrumen Valid jika r hitung > r tabel dengan n=93 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel 0,2039	Valid
Religiusitas 2	,465		Valid
Religiusitas 3	,449		Valid
Religiusitas 4	,458		Valid
Religiusitas 5	,466		Valid

(0,533) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,2039, hal ini dapat di simpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel lingkungan valid.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh hasil item pernyataan memiliki nilai dari r hitung masing-masing pernyataan sebesar (0,477), (0,465), (0,449), (0,458), (0,466) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,2039, hal ini dapat di simpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel religiusitas valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Menabung

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r Tabel	Keterangan
Minat Menabung 1	,491	Instrumen Valid jika r hitung > r tabel dengan n=93 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel 0,2039	Valid
Minat Menabung 2	,473		Valid
Minat Menabung 3	,462		Valid
Minat Menabung 4	,532		Valid
Minat Menabung 5	,534		Valid

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh hasil item pernyataan memiliki nilai dari r hitung masing-masing pernyataan sebesar (0,491), (0,473), (0,462), (0,532), (0,534) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,2039, hal ini dapat di simpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel profesi valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di lakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha Di mana suatu instrument di katakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Tabel 4.12

Tingkat reliabilitas berdasarkan tingkat Alpha

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,2	Kurang reliabel
2	0,20 s/d 0,4	Agak reliabel
3	0,40 s/d 0,6	Cukup reliabel
4	0,60 s/d 0,8	Reliabel
5	0,80 s/d 1,0	Sangat reliabel

Sumber : Triton Prawira Budi, SPSS 13 Terapan: Riset Statistik Parametrik (Yogyakarta : Andi,

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha ($>0,2039$)	Keterangan
Menabung	,236	Reliabel
Profesi	,498	Reliabel
Lingkungan	,341	Reliabel
Religiusitas	,780	Reliabel

Edisi I, 2006)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel yang di ujikan nilainya di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji one sample Kolmogrov Smirnov Test. Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	93	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52159445
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,073
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z	1,288	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
	>0.05	

Dari hasil pengujian pada tabel di atas terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov bernilai 0,072 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 sehingga data yang di uji bernilai normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variable bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai Tolorance dan Variance Inflation Factor (VIF). Setelah dilakukan dengan SPSS, di hasilkan nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas			
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesi	,987	1,013
	Lingkungan	,999	1,001
	Religiusitas	,986	1,014

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

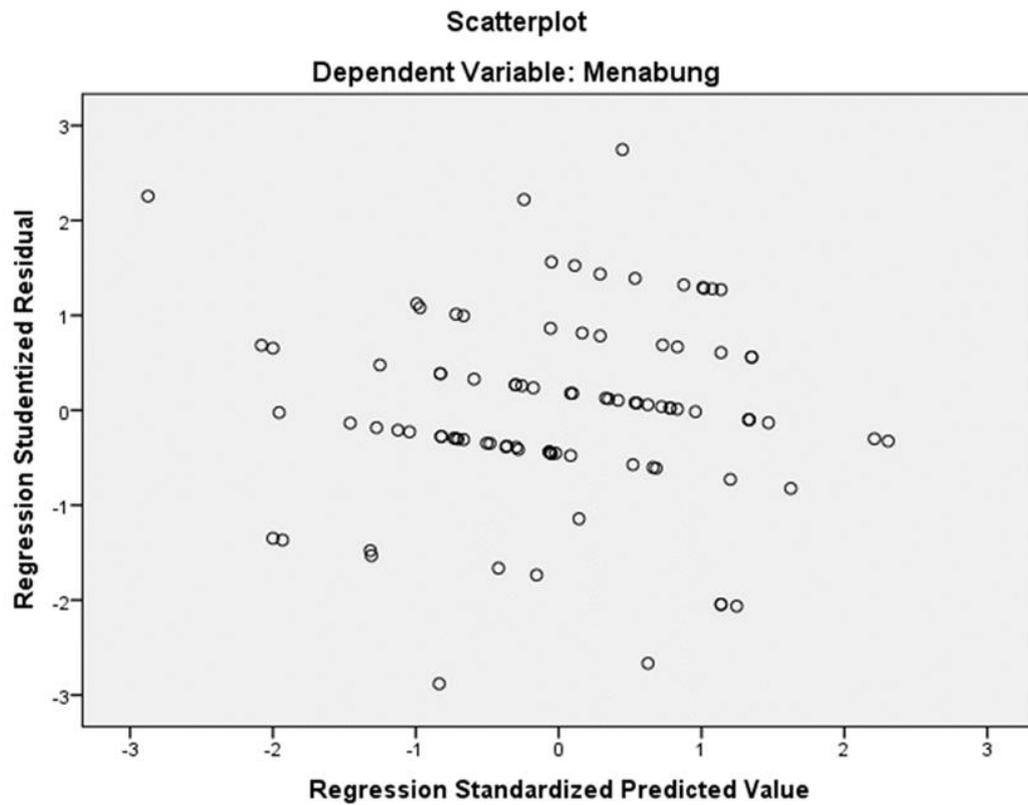
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel profesi memiliki tolerance 0,987, lingkungan 0,999, dan religiusitas 0,986 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) profesi (1,013), lingkungan (1,001), dan religiusitas (1,014) yang artinya lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan Scatterplot, suatu heteroskedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah titik angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi.

e. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang di gunakan untuk menguji hipotesis yang di rumuskan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,157	1,993		7,605	,000
Profesi	-,063	,063	-,104	-1,001	,319
Lingkungan	,121	,068	,183	1,772	,001
Religiusitas	,043	,070	,063	,608	,000

a. Dependent Variable: Menabung

Package For Social Science). Analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan bantuan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari perhitungan menggunakan SPSS maka di dapat hasil sebagai berikut:

a: 15,157

b: -0,063

b2: 0,121

b3: 0, 043

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 15, 157 - 0,063X_1 + 0,121X_2 + 0,043X_3$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di artikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 15,157 artinya jika variabel profesi, lingkungan, dan religiusitas di asumsikan bernilai nol, maka variabel keputusan menabung akan bernilai sebesar 15,157.
2. Nilai koefisien regresi variabel profesi (X_1) = -0,063 menunjukkan apabila profesi masyarakat mandailing mengalami peningkatan 1%, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya sebesar -0,063 poin.
3. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan (X_2) = 0,121 menunjukkan apabila lingkungan masyarakat mandailing mengalami peningkatan 1%, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya sebesar 0,121 poin.
4. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X_3) = 0,043 menunjukkan apabila religiusitas masyarakat mandailing mengalami peningkatan 1%, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya sebesar 0,043 poin.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel model summary di bawah ini

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,217 ^a	,473	,151	1,547

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lingkungan, Profesi

b. Dependent Variable: Menabung

Dari tabel di atas dapat dilihat Nilai koefisien determinasi R² (R square) sebesar 0,473 atau 47,3% artinya pengaruh variabel profesi, lingkungan, dan religiusitas terhadap keputusan menabung adalah sebesar 47,3%, sedangkan sisanya 52,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel profesi, lingkungan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap keputusan menabung. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel berdasarkan signifikan 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (n-k) = 93-4 = 89$ sehingga t tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,677. Apabila t hitung < t tabel maka H₀ diterima, sedangkan apabila t hitung > t tabel maka H₀ ditolak, H_a diterima.

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,605	,000
	Profesi	-1,001	,319
	Lingkungan	1,772	,001
	Religiusitas	,680	,000

a. Dependent Variable: Menabung

Selanjutnya, berdasarkan hasil t hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1). Pengujian koefisien regresi variabel profesi masyarakat etnik Mandailing

Ha : Profesi masyarakat etnik Mandailing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah .

Ho : Profesi masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah .

Berdasarkan uji t Variabel profesi(X1) memiliki nilai t hitung (-1,001) t tabel (0,677) dengan taraf signifikan 0,319 ($0,319 > 0,05$) t hitung lebih kecil dari t tabel. Maka Ha di tolak dan Ho di terima. Hal ini menunjukkan bahwa profesi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat etnik mandailing untuk menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.

2).Pengujian koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat etnik Mandailing

Ha :Lingkungan masyarakat etnik Mandailing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ho :Lingkungan masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

Berdasarkan uji t Variabel lingkungan(X2) memiliki nilai t hitung (1,772) t tabel (0,677) dengan taraf signifikan 0,001 ($0,001 < 0,05$) t hitung lebih besar dari t tabel. Maka Ha di terima dan Ho di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat etnik mandailing untuk menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.

3).pengujian koefisien regresi variabel religiusitas masyarakat etnik Mandailing

Ha : Religiusitas masyarakat etnik Mandailing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

Ho : Religiusitas masyarakat etnik Mandailing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung di bank syariah

Berdasarkan uji t Variabel religiusitas(X3) memiliki nilai t hitung (0,680) t tabel (0,677) dengan taraf signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) t hitung lebih besar dari t tabel.

Maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat etnik mandailing untuk menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel profesi, lingkungan dan religiusitas terhadap keputusan menabung. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yang dapat di ketahui dengan mengitung $\text{sig} = 0,05$ adalah 2,31 sehingga F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, dan apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 diterima. Adapun Hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). H_0 : Jika F hitung $<$ F tabel maka dinyatakan bahwa ketiga variabel Profesi, Lingkungan, dan Religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan menabung di Bank Syariah.

Tabel 4.19
Hasil Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,507	3	3,502	3,570	,000 ^b
	Residual	87,321	89	,981		
	Total	97,828	92			

a. Dependent Variable: Menabung

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lingkungan, Profesi

2). Ha: Jika F hitung > F tabel maka dinyatakan bahwa ketiga variabel Profesi, Lingkungan, dan Religiusitas masyarakat etnik Mandailing secara simultan berpengaruh terhadap variabel keputusan menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,570 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel profesi, lingkungan, dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat etnik mandailing untuk menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya atau dengan kata lain hipotesis (Ha) diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh profesi terhadap Keputusan menabung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, di peroleh bahwa variabel profesi (X1) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,001 < 0,677$) dengan taraf signifikan 0,319 ($0,319 > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan menabung dengan kata lain, hipotesis H01 diterima dan Ha1 di tolak. Profesi terhadap keputusan menabung memiliki hubungan negatif, yaitu profesi etnik mandailing tidak mempengaruhi keputusan mereka menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ainun Jariah dengan judul analisis faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi Keputusan pembelian sepeda motor yamaha di Lumajang. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa profesi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian sepeda motor. Dalam hal ini terlihat keputusan seseorang atau masyarakat untuk membeli atau menggunakan suatu produk tidak di pengaruhi oleh profesi. Penelitian sebelumnya oleh Luqman Santoso yang berjudul persepsi masyarakat umum tentang perbankan syariah studi kasus di Kabupaten Semarang, berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang di lakukan oleh Luqman Santoso ini menunjukkan bahwa profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perbankan syariah. Profesi masyarakat Etnik Mandailing tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung di bank Sumut Syariah Capem Marelana Raya. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Perbankan Syariah untuk lebih memperbanyak relasinya ke instansi-instansi lainnya baik itu lembaga pemerintahan ataupun swasta. Supaya perusahaan atau instansi tersebut dapat bekerja sama dengan Bank Syariah dalam pengelolaan gaji. Memperbanyak penyuluhan ke perusahaan-perusahaan juga dapat lebih meningkatkan keterpengaruhan keputusan menabung di Bank Syariah.

2. Pengaruh lingkungan terhadap Keputusan menabung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis lingkungan (X_2) memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($1,772 > 0,677$), dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai keputusan menabung atau dengan kata lain hipotesis (H_{a2}) diterima H_0 di tolak. Kesimpulannya lingkungan masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan Mereka menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelana Raya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Muhammad Yasir Yusuf (2016) dengan judul Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah Di Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan terhadap minat etnis Tionghoa pada perbankan syariah. Jadi dapat di simpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi minat serta keputusan seseorang untuk menabung di Bank Syariah. Mulai dari lokasi Bank

Syariah yang lebih dekat dengan tempat tinggal, ataupun masukan-masukan dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang mempengaruhi seseorang tersebut untuk menabung di Bank Syariah. Menurut Kotler salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas persaingan, iklim politik, dan sebagainya.⁴³ Jadi pemilihan lokasi yang strategis untuk Bank syariah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomis Bank itu sendiri. Seperti pada penelitian ini lingkungan atau lokasi Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya mempengaruhi keputusan masyarakat Etnik Mandailing untuk menabung.

3. Pengaruh religiusitas terhadap Keputusan menabung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di peroleh bahwa religiusitas(X3) memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($0,680 > 0,677$), dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai keputusan menabung atau dengan kata lain, hipotesis Ha3 diterima dan H03 di tolak. Kesimpulannya religiusitas masyarakat etnik Mandailing berpengaruh terhadap keputusan Mereka menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Asra Indriyansyah Purba (2017) dengan judul Pengaruh Perubahan Bank Umum Syariah Terhadap keputusan Menabung di Bank Aceh Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara di Bank Aceh Syariah. Religiusitas sangat mempengaruhi seseorang untuk Menabung di Bank Syariah karena pengetahuannya tentang agama akan mendorongnya memilih yang sesuai dengan syariah. Menurut Anshori, agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada

⁴³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan II (Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005) hlm. 51.

aspek agama yang telah di hayati oleh seseorang dalam hati.⁴⁴ Ketika individu telah memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinannya itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah lakunya yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Pada penelitian ini jelas terlihat kereligiuitasan masyarakat Mandailing itu mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.

4. Pengaruh profesi, lingkungan, dan religiusitas terhadap keputusan menabung pada Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh profesi, lingkungan, dan religiusitas terhadap keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Hal ini Di buktikan dengan hasil statistik F hitung sebesar 3,570 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,31. Hal ini berarti F hitung $>$ F tabel ($3,570 > 2,31$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel profesi, lingkungan, dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap nilai Keputusan menabung.

5. Hasil uji determinan R²

Koefisien determinasi (R²) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu. Pada penelitian ini diperoleh nilai determinan R² menunjukkan nilai R² sebesar 0,473, artinya persentase pengaruh variabel profesi, lingkungan dan religiusitas terhadap nilai keputusan menabung adalah sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model ini.

⁴⁴ M.N Ghufro, & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010), h.168.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi masyarakat etnik Mandailing di lihat dari variabel profesi (X1), lingkungan (X2), dan religiusitas(X3) terhadap Keputusan menabung (Y) di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya dan seberapa besar pengaruhnya, berdasarkan hasil analisis data, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel profesi (X1) H_0 diterima dan H_a di tolak, Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel lingkungan (X2) H_a di terima dan H_0 di tolak. Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.
3. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel religiusitas(X3) H_a di terima dan H_0 di tolak. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.
4. Berdasarkan hasil uji F profesi (X1), lingkungan (X2), dan religiusitas(X3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai keputusan menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya. Dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat etnik Mandailing dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keputusan mereka menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya.
5. Berdasarkan hasil uji determinan nilai determinan R^2 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,473, artinya persentase pengaruh variabel profesi, lingkungan dan religiusitas terhadap nilai keputusan menabung adalah sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini.

1. Bagi Perbankan Syariah untuk lebih memperbanyak relasinya ke instansi-instansi lainnya baik itu lembaga pemerintahan ataupun swasta. Supaya perusahaan atau instansi tersebut dapat bekerja sama dengan Bank Syariah dalam pengelolaan gaji.
2. Perbankan Syariah agar lebih banyak lagi melakukan promosi kepada masyarakat.
3. Lokasi Atm Bank Syariah lebih di perhatikan lagi agar mudah di jangkau oleh masyarakat.
4. Bagi Perbankan Syariah lebih memperhatikan suku atau adat istiadat dari calon nasabahnya dalam melakukan promosi supaya lebih mudah menarik perhatian dari nasabah tersebut.
5. Bagi peneliti berikutnya melihat masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sekiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keputusan menabung di bank syariah. Selain itu agar menambah jumlah responden sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Jurusan S-1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), universitas islam negeri sumatera utara medan maka saya,

Nama : Patimah

NIM : 5354118

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Etnik Mandailing Terhadap Keputusan Menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

(Patimah)

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT ETNIK MANDAILING TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SUMUT SYARIAH CAPEM MARELAN RAYA

1. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin:

Etnik/suku :

Pekerjaan :

2. Petunjuk pengisian

Isilah jawaban sesuai pendapat anda dengan memberi satu tanda checklist (√)
pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- SS = SANGAT SETUJU
- S = SETUJU
- KS = KURANG SETUJU
- TS = TIDAK SETUJU
- STS = SANGAT TIDAK SETUJU

Indikator-indikator tiap variabel :

Profesi (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menabung di bank syariah karena terpaksa					
2.	Pekerjaan saya mengharuskan saya menabung di bank syariah					
3.	Riba itu haram					
4.	Saya sudah pernah menabung di bank syariah sebelumnya					
5	Perbankan syariah sesuai dengan apa yang saya harapkan					

Lingkungan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Lokasi perbankan syariah dekat dengan tempat tinggal saya					
2.	Saya tertarik karena Teman-teman dan tetangga-tetangga saya banyak menggunakan perbankan syariah					
3.	Sudah menjadi tradisi dari keluarga saya selalu menggunakan perbankan syariah					
4.	Saya hanya mencoba-coba					
5.	Saya tidak peduli itu bank syariah atau konvensional yang penting saya mendapatkan keuntungan					

Religiusitas (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menggunakan perbankan syariah karena Sesuai dengan kepercayaan saya					
2.	Saya menggunakan perbankan syariah untuk menghindari riba					
3.	Saya menggunakan perbankan syariah untuk mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat					
4.	Saya menggunakan perbankan syariah untuk membantu perkembangan perbankan syariah supaya lebih maju ke depannya					
5	Saya menggunakan perbankan syariah untuk memperaktekkan pengetahuan saya tentang keagamaan					

Keputusan menabung(Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya percaya kepada perbankan syariah					
2.	Pelayanan di perbankan syariah sangat bagus					
3.	Produk-produk perbankan syariah bagus-bagus					
4.	Produk-produk perbankan syariah kurang bagus					
5.	Pelayanan perbankan syariah kurang bagus					

Lampiran 2.
Frekuensi Responden

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
N	Valid	93	93	93
	Missing	0	0	0

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	46,2	46,2	46,2
	Perempuan	50	53,8	53,8	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 Tahun	23	24,7	24,7	24,7
	30-39 Tahun	25	26,9	26,9	51,6
	30-39 Tahun	21	22,6	22,6	74,2
	40-49 Tahun	11	11,8	11,8	86,0
	50-59 Tahun	13	14,0	14,0	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	22	23,7	23,7	23,7
	Wiraswasta	40	43,0	43,0	66,7
	Pelajar/Mahasiswa	11	11,8	11,8	78,5
	Tidak Bekerja	20	21,5	21,5	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Lampiran 3.

Frekuensi Profesi

Statistics

		Profesi 1	Profesi 2	Profesi 3	Profesi 4	Profesi 5
N	Valid	93	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0	0

Profesi 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	24	25.8	25.8	25.8
	Tidak Setuju	62	66.7	66.7	92.5
	Kurang Setuju	3	3.2	3.2	95.7
	Setuju	4	4.3	4.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Profesi 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	34	36.6	36.6	43.0
	Kurang Setuju	19	20.4	20.4	63.4
	Setuju	24	25.8	25.8	89.2
	Sangat Setuju	10	10.8	10.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Profesi 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Setuju	21	22.6	22.6	23.7
	Sangat Setuju	71	76.3	76.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Profesi 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.4	5.4	5.4
	Tidak Setuju	29	31.2	31.2	36.6
	Kurang Setuju	14	15.1	15.1	51.6
	Setuju	26	28.0	28.0	79.6
	Sangat Setuju	19	20.4	20.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Profesi 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Setuju	4	4.3	4.3	5.4
	Setuju	54	58.1	58.1	63.4
	Sangat Setuju	34	36.6	36.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 4.

Frekuensi Lingkungan

Statistics

		Lingkungan 1	Lingkungan 2	Lingkungan 3	Lingkungan 4	Lingkungan 5
N	Valid	93	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0	0

Lingkungan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	30	32.3	32.3	32.3
	Setuju	45	48.4	48.4	80.6
	Sangat Setuju	18	19.4	19.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lingkungan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	15	16.1	16.1	20.4
	Kurang Setuju	28	30.1	30.1	50.5
	Setuju	32	34.4	34.4	84.9
	Sangat Setuju	14	15.1	15.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lingkungan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.4	5.4	5.4
	Tidak Setuju	21	22.6	22.6	28.0
	Kurang Setuju	38	40.9	40.9	68.8
	Setuju	20	21.5	21.5	90.3
	Sangat Setuju	9	9.7	9.7	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lingkungan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	37	39.8	39.8	39.8
	Tidak Setuju	49	52.7	52.7	92.5
	Kurang Setuju	3	3.2	3.2	95.7
	Setuju	2	2.2	2.2	97.8
	Sangat Setuju	2	2.2	2.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lingkungan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	40	43.0	43.0	43.0
	Tidak Setuju	32	34.4	34.4	77.4
	Kurang Setuju	19	20.4	20.4	97.8
	Setuju	1	1.1	1.1	98.9
	Sangat Setuju	1	1.1	1.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 5.

Frekuensi Religiusitas

Statistics

		Religiusitas 1	Religiusitas 2	Religiusitas 3	Religiusitas 4	Religiusitas 5
N	Valid	93	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0	0

Religiusitas 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	4.3
	Kurang Setuju	4	4.3	4.3	8.6
	Setuju	51	54.8	54.8	63.4
	Sangat Setuju	34	36.6	36.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Religiusitas 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Setuju	2	2.2	2.2	3.2
	Setuju	44	47.3	47.3	50.5
	Sangat Setuju	46	49.5	49.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Religiusitas 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Setuju	41	44.1	44.1	46.2
	Sangat Setuju	50	53.8	53.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Religiusitas 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	3.2	3.2	3.2
	Setuju	49	52.7	52.7	55.9
	Sangat Setuju	41	44.1	44.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Religiusitas 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	4.3	4.3	4.3
	Setuju	49	52.7	52.7	57.0
	Sangat Setuju	40	43.0	43.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 6.

Frekuensi Keputusan Menabung

Statistics

		Menabung 1	Menabung 2	Menabung 3	Menabung 4	Menabung 5
N	Valid	93	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0	0

Keputusan Menabung 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Setuju	55	59.1	59.1	60.2
	Sangat Setuju	37	39.8	39.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Keputusan Menabung 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Setuju	55	59.1	59.1	60.2
	Sangat Setuju	37	39.8	39.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Keputusan Menabung 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Setuju	2	2.2	2.2	3.2
	Setuju	65	69.9	69.9	73.1
	Sangat Setuju	25	26.9	26.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Keputusan Menabung 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	26	28.0	28.0	28.0
	Tidak Setuju	43	46.2	46.2	74.2
	Kurang Setuju	23	24.7	24.7	98.9
	Sangat Setuju	1	1.1	1.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Keputusan Menabung 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	40	43.0	43.0	43.0
	Tidak Setuju	40	43.0	43.0	86.0
	Kurang Setuju	13	14.0	14.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 7.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52159445
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.073
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

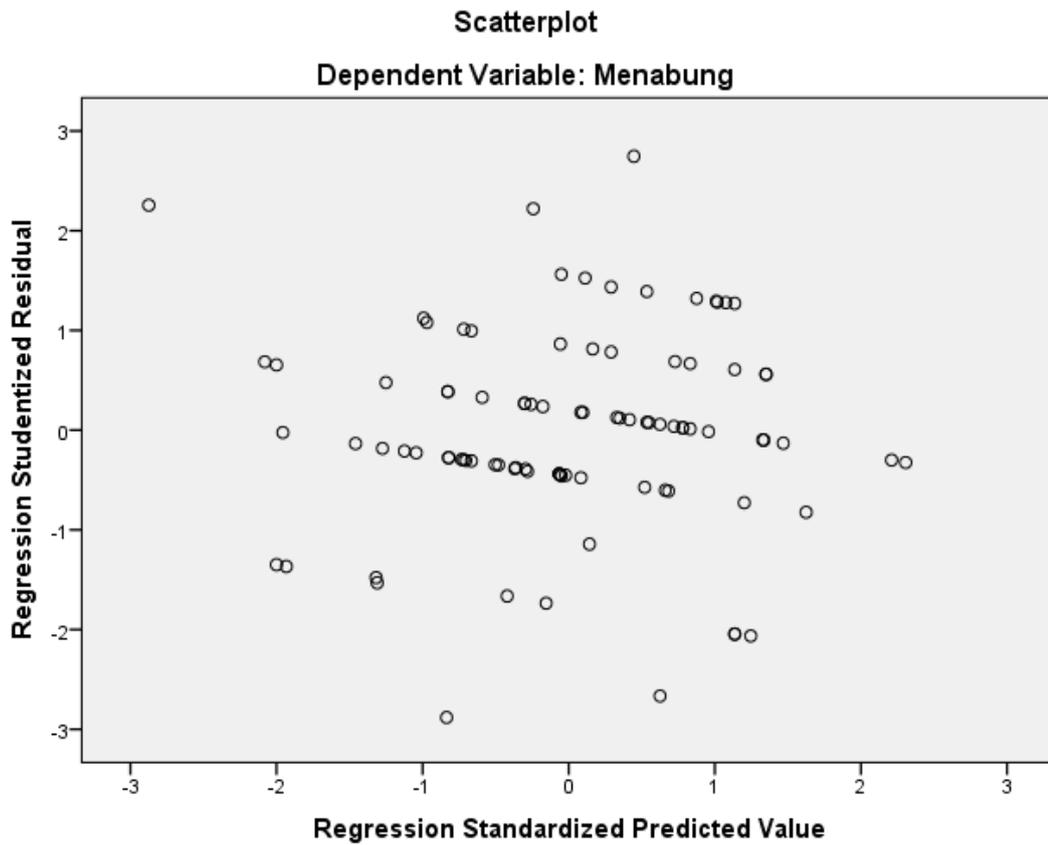
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1 (Constant)	15.157	1.993		7.605	.000		
Profesi	-.063	.063	-.104	1.001	.319	.987	1.013
Lingkungan	.121	.068	.183	1.772	.001	.999	1.001
Religiusitas	.043	.070	.063	.608	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Menabung

Uji Heteroskedastisitas



Uji Reabilitas

Variabel Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.498	5

Variabel Lingkungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.341	5

Variabel Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	5

Variabel Menabung

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.236	5

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Bi Rahmani, Nur, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi uin-su Press, 2016.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang : UMM Press. 2009.
- Ardana Komang dkk, *Prilaku Organisasi Edisi 2 Cetakan 1*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (DPBS-OJK), *Buku Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*, Bab I Butir 5, 2016.
- Faisal, Sanafiah, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Helga Drummond, "The Darker Side of Innovation," dalam *Journal of Information Technology*, Volume 18, Number 2, 2011.
- <https://www.apakabarsidimpuan.com> di download tanggal 17 juli 2019.
- <https://kbbi.web.id/.html> di download tanggal 30 april 2019.
- <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html> di download tanggal 21 Agustus 2019.
- <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html> di download tanggal 21 Agustus 2019.
- <https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html> di download tanggal 21 Agustus 2019.
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- JF Engel, Miniard P. W, dan RD Blackwell, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Bina Rupa, 1994.
- Kotler, Philip dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia* Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta: Prehallindo, 2002.
- Munandar A. S, *Psikologi Industri dan Organisasi* Tangerang: Universitas Indonesia Press. 2004.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang : UIN Malang Press, 2008.

- Maghfiroh Sayyidatul, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihat*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Mahmudah Siti, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Bandung :Alfabeta,2007.
- Santoso Luqman, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah Study Kasus di Kabupaten Semarang*, skripsi Iain Salatiga, 2016.
- Susatyo Herlambang, *Basic Marketing*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.
- Wahyuningsih, Nining dan Nur'ana Eva, “ *Pengaruh Persepsi Masyarakat Desa Pejagan tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*”, *Jurnal Al – Mustashfa*, vol. 4, 2016.
- w. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* , Yogyakarta : Andi Offstr, 2002.
- Wijayana Kusuma, Lenny Amitta, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang*, Semarang, 2016.
- Wijaya, Tony, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

Nama : Patimah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Roburan Dolok Kec. Panyabungan Selatan Kab.
Madina – Sumut
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Email : Fatimahlubis482@gmail.com
No. Hp : 081377345537
Asal Sekolah : Ma. Musthafawiyah Purba Baru
Tahun Masuk UIN SU : 2015
Pembimbing Akademik : Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Etnik Mandailing Terhadap Keputusan Menabung di Bank Sumut Syariah Capem Marelan Raya
Pembimbing Skripsi I : Dr. Andri Soemitra, MA
Pembimbing Skripsi II : Rahmad Daim Harahap, S.Ei, M.Ak
IPK Sementara : 3,47

II. Riwayat Pendidikan

- 2002-2008 SD No 142582 Roburan Dolok
- 2008-2011 SMP N 1 Kayu Laut
- 2011-2015 Ma. Musthafawiyah Purba Baru